

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Nur Laila Dia Vini**  
NIM 03110259



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
APRIL 2008**

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :  
**Nur Laila Dia Vini**  
**NIM 03110259**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Nur Laila Dia Vini**  
**NIM 03110259**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Baharuddin M.Pd.I**  
**NIP. 150 215 385**

Tanggal, 4 April 2008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Laila Dia Vini (03110259)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2008  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)  
Panitia Ujian

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris Sidang,**

**Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 150 215 385

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
NIP. 150 318 021

**Penguji Utama,**

**Pembimbing,**

**Drs. H. M. Syahid, M.Ag**  
NIP. 150 035 110

**Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 150 215 385

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS At-Taubah ayat 105)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987 ), hlm. 184.

Drs. H. Baharuddin M.Pd.I  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Laila Dia Vini  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 4 April 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Laila Dia Vini  
NIM : 03110259  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimakhlumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Drs. H. Baharuddin M.Pd.I**  
**NIP. 150 215 385**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa pada suatu perguruan tinggi,dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2008

Nur Laila Dia Vini

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmad-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan terima kasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah

kasih tentang makna hidup serta langkah bijak  
dalam meniti liku-liku kehidupan....

Saya persembahkan karya ini kepada orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu menyayangiku dan memberikan kasih sayangnya sepanjang masa, karena jasa merekalah saya bisa seperti ini, terima kasih ayahanda dan ibunda tercinta, atas semua yang telah engkau berikan...

Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga saya mempunyai pengetahuan dan kemampuan seperti sekarang ini. Kepala SMA Islam Kapanjen, Bapak dan Ibu Guru SMA Islam Kapanjen terima kasih atas semuanya.

Adik-adikku tersayang Iskandar Zulkarnain, Fatimah Maysyaroh yang telah memberikan dukungan sehingga saya berpacu dan maju untuk menjadi orang yang mereka harapkan.

Sahabat terbaikku Kiswati, Ervina Alia, Shofa, Dila, Muda, Lutfi, terima kasih atas bantuan dan motivasinya.

Syukur Alhamdulillah...dengan do'a dan restu dari Mu, akhirnya perjalanan yang begitu sulit bisa saya tempuh dan semangat saya tidak akan pernah pudar, untuk meraih cita-cita...

Semoga apa yang telah saya raih berguna bagi saya, bagi agama dan juga bangsa dan "AlmamaterKu" yang saya banggakan

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Penelitian Skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen..

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Rosulullah SAW yang telah menjadi uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini masih mampu mengarungi hidup yang berlandaskan kepada Iman dan Islam.

Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan tugas akhir yang telah dicanangkan oleh UIN Malang sebagai pertanggung jawaban kami sebagai salah satu persyaratan untuk gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dengan terselesaikannya Skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan Skripsi, antara lain :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasehat-nasehat yang diberikan dengan kasih sayang, dan keagungan doa serta pengorbanan material maupun spiritual demi keberhasilan penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
5. Bapak Drs. H. Baharuddin M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu, memberi kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan arahan, bimbingan dan penyusunan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Tarbiyah yang telah memberikan sebagian ilmunya dengan penuh ikhlas dan kesabaran sehingga dapat terselesainya perkuliahan ini.
7. Bapak Drs. Musoli Haris selaku Kepala Sekolah dan Segenap guru dan karyawan SMA Islam Kepanjen yang telah memberikan izin dan kerjasamanya pada kami dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ibu Yusrotul Diana S.Ag selaku Guru Aswaja yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bantuan bagi penulis.
9. Seluruh siswa-siswi SMA Islam Kepanjen yang telah membantu jalannya program penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, serta semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
11. Dan Semua pihak yang selalu antusias dalam memberikan dukungan pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Maka dengan iringan doa dan harapan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa sekalipun berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, yang jelas masih banyak kekurangan, kekeliruan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Malang, 4 April 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> -----	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> -----	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> -----	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> -----	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> -----	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> -----	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> -----	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> -----	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	10
C. Tujuan Penelitian-----	10
D. Hipotesa-----	11
E. Kegunaan Penelitian-----	11
F. Ruang Lingkup Pembahasan-----	12
G. Penegasan Istilah-----	13

H. Sistematika Pembahasan-----	13
<b>A.</b>	
<b>B. BAB II : KAJIAN PUSTAKA -----</b>	<b>16</b>
A. Tinjauan Tentang Penghasilan Keluarga-----	16
1. Pengertian Penghasilan -----	16
2. Gaji dan Upah Menurut Konsep Islam -----	18
3. Faktor Pendukung Penghasilan Keluarga -----	22
4. Upaya Mendapatkan Penghasilan Barokah -----	26
5. Pengertian Keluarga-----	28
6. Fungsi Keluarga -----	32
7. Klasifikasi Ekonomi Keluarga-----	35
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar-----	37
1. Pengertian Prestasi Belajar-----	37
2. Aspek Prestasi Belajar -----	41
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar -----	44
4. Evaluasi dan Prestasi Belajar -----	58
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam-----	61
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam -----	62
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam-----	66
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam -----	68
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN-----</b>	 <b>71</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian -----	71

B. Pendekatan Jenis Penelitian -----	71
C. Sumber Data-----	73
D. Populasi dan Sampel -----	74
E. Pengumpulan Data-----	76
F. Analisis Data -----	81

**BAB IV : HASIL PENELITIAN ----- 83**

A. Gambaran Obyek Penelitian -----	83
1. Sejarah SMA Islam Kepanjen -----	83
2. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen-----	88
3. Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen-----	89
4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen ----	95
5. Kondisi Guru dan Pegawai SMA Islam Kepanjen-----	97
6. Kondisi Siswa SMA Islam Kepanjen-----	100
7. Kegiatan Penunjang SMA Islam Kepanjen-----	101
B. Deskripsi Data-----	103
1. Deskripsi Tingkat Penghasilan Keluarga-----	103
2. Deskripsi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam-----	104
C. Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar-----	105
1. Hasil Analisis Chi Kuadrat-----	105

<b>BAB V : PEMBAHASAN</b> .....	<b>108</b>
A. Kondisi Tingkat Penghasilan Keluarga Siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen .....	108
B. Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen.....	109
C. Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen.....	110
<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL I	:JUMLAH SARANA DAN PRASARANA SMA ISLAM KEPANJEN -----	97
TABEL II	:JUMLAH GURU DAN PEGAWAI SMA ISLAM KEPANJEN-----	98
TABEL III	:DATA SUMBER DAYA MANUSIA SMA ISLAM KEPANJEN-----	98
TABEL IV	:JUMLAH SISWA-SISWI SMA ISLAM KEPANJEN ----	100
TABEL V	:PENGHASILAN ORANG TUA TIAP BULAN -----	103
TABEL VI	:DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-----	104
TABEL VII	:RANGKUMAN CASE PROCESSING SUMMARY-----	105
TABEL VIII	:RANGKUMAN TINGKAT PENGHASILAN DAN NILAI UJIAN AKHIR-----	105
TABEL IX	:RANGKUMAN OUTPUT CHI KUADRAT -----	107

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	:Bukti Konsultasi
LAMPIRAN II	:Surat keterangan Penelitian di SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN III	:Surat keterangan Hasil Penelitian SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN IV	:Hasil Crosstabs
LAMPIRAN V	:Frekuensi Responden
LAMPIRAN VI	:Daftar Kumpulan Nilai SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN VII	:Daftar Penghasilan Keluarga SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN VIII	:Angket Penghasilan Keluarga
LAMPIRAN IX	:Struktur Organisasi SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN X	:Master Plan SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XI	:Data Guru dan Karyawan SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XII	:Struktur Organisasi OSIS SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XIII	:Daftar Susunan Pembina OSIS SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XIV	:Daftar Musyawarah Perwakilan Kelas SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XV	:Data Pembina Ektrakurikuler SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XVI	:Pedoman Dokumentasi di SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XVII	:Pedoman Interview di SMA Islam Kapanjen
LAMPIRAN XVIII	:Harga Kritik Chi Kuadrat

## ABSTRAK

**Nur Laila Dia Vini, Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing : Drs. H. Baharuddin M.Pd,I**

***Kata Kunci : Tingkat Penghasilan Keluarga, Prestasi Belajar***

Penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan prestasi siswa. Sebaliknya siswa-siswi akan mempunyai prestasi yang baik jika hal ini didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai oleh karena itu tingkat penghasilan keluarga dan prestasi belajar saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar tidak lepas dari beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Pada umumnya siswa – siswi yang memiliki prestasi belajar yang tinggi berasal dari kalangan keluarga berpenghasilan yang rendah, dari prestasi yang dimiliki tersebut, ia dapat bersosialisasi dengan teman-temannya yang mempunyai tingkat penghasilan keluarga yang jauh lebih tinggi, sehingga ia tidak merasa minder dengan penghasilan yang dihasilkan oleh orang tuanya. Hal ini bertolak belakang dengan realita yang terjadi pada siswa – siswi kelas X SMA Islam Kepanjen, mayoritas siswa yang berprestasi baik adalah dari kalangan keluarga yang berpenghasilan tinggi.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah yaitu (1) bagaimana kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, (2) bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, dan (3) apakah ada pengaruh antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, apa ada pengaruh dan tidaknya antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen. Berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penulisan, penulis mempunyai ketertarikan untuk menganalisa permasalahan tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Maka, dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kuesioner/angket, wawancara/interview, dokumentasi dan observasi. Dalam metode kuisoner/angket dapat diperoleh data penghasilan setiap orang tua tiap siswa, dan metode wawancara/interview untuk memperoleh data yang menunjang gambaran obyek penelitian, metode dokumentasi tersebut dapat diambil data tingkat penghasilan orang tua tiap siswa serta metode observasi digunakan untuk melihat kondisi sekolah yang akan diteliti. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis

*prosentase* yaitu untuk mengetahui kondisi penghasilan keluarga dan prestasi belajar, sedangkan analisis *chi kuadrat* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat penghasilan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kapanjen. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen. pengambilan sampel dengan tehnik sampling acak (random sampling) dari populasi berjumlah 227 siswa diambil 25% yaitu 162 siswa sebagai sampel. Dan untuk mempercepat perhitungan maka penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 11.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kapanjen berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada responden sebanyak 162 orang siswa rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kategori tinggi yaitu distribusi frekuensi 87 siswa sebesar 53.7% berpenghasilan sangat tinggi, distribusi frekuensi 34 siswa sebesar 21% berpenghasilan tinggi, distribusi frekuensi 18 siswa sebesar 11.1% berpenghasilan sedang, distribusi frekuensi 10 siswa sebesar 6.2% berpenghasilan rendah, distribusi frekuensi 13 siswa sebesar 8% berpenghasilan sangat rendah. Sedangkan tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kapanjen secara garis besar berada pada tingkat kategori tinggi yaitu distribusi frekuensi 72 siswa sebesar 44.4% dengan kategori tinggi, distribusi frekuensi 65 siswa sebesar 40.1% dengan kategori sedang, serta distribusi frekuensi 25 siswa sebesar 15.4% dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis data bahwa  $H_0$  diterima yaitu adanya pengaruh positif atau signifikan ( $r_{hitung} 19.275 > r_{tabel} 15.507$ ) antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar.

Peneliti menyarankan atau mengharapkan pihak sekolah hendaknya membantu dan memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan didalam studinya dan janganlah keadaan dijadikan sebagai penghambat untuk menggapai cita-cita Penulis berharap diadakan penelitian lanjut dengan sampel yang lebih besar dengan tujuan hasil yang akan diperoleh lebih maksimal.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat sekarang masih berpegang teguh pada tatanan nilai-nilai tradisional, masih dapat dijumpai adanya relasi yang erat antara orang tua dengan anak-anaknya. Dimana orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya, termasuk dalam masalah penghasilan keluarga yang erat kaitannya dengan pendidikan anak karena berhubungan dengan pemenuhan sarana dan prasarana dalam belajar. Dalam hal ini Penghasilan adalah balas jasa atau gaji yang diterima pekerja dalam berbentuk uang dalam waktu tertentu.<sup>3</sup> Masalah penghasilan keluarga dan lingkungan keluarga ini adalah masalah yang besar dan berkaitan dengan aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya masalah pendidikan dan ekonomi.

Dikalangan institusi manusia, keluarga adalah kumpulan paling penting dimana seseorang memperoleh perasaan keahlian dan identitas. Ia merupakan suasana pertama yang dilihat oleh seseorang setelah dilahirkan.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu satuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial yang diikat oleh

---

<sup>3</sup> M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium* (Surabaya: Karina, 2002), hlm. 180.

adanya saling berhubungan dan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.<sup>4</sup>

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah kumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling terjadi mempengaruhi, saling menghargai, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam keluarga pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam pernikahan yang bermaksud saling menyempurnakan diri itu terkandung persosialisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama, karena dalam keluarga anak dibesarkan dan mendapatkan pendidikan untuk mengenal pergaulan pertama kali dan untuk membentuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Pendidikan keluarga bersifat kodrati karena terdapat hubungan darah antara pendidik dan anak didik. Pendidik yang dimaksud disini adalah orang tua, dimana orang tua selalu berupaya dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak sampai dapat menyelesaikan sendiri.

Dalam hal ini orang tua membantu sedapat mungkin hanya terbatas pada memberikan nasihat saran motivasi semangat dan menjadi pendengar yang baik. Keputusan atau menentukan sikap dalam rangka menyelesaikan

---

<sup>4</sup> Moc Shochib, *Pola Asuh Kedua Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.17-18

masalah hendaklah diserahkan kepada anak, karena kedua orang tua disini sebagai sumber pengalaman hidup. Dari orang tua lah anak mengenal norma-norma kehidupan yang semula tidak dikenalnya. Orang tua juga berlaku sebagai teladan atau panutan bagi anak-anaknya dan juga hendaknya dapat menjadi tempat curahan hati dan teman yang baik dalam menyelesaikan masalah.

Setiap keluarga pada dasarnya mempunyai penghasilan yang berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1. latar belakang pekerjaan masing-masing keluarga seperti jenis pekerjaan yang ditekuni secara otomatis akan berimplikasi terhadap tingkat penghasilan keluarga (keadaan ekonomi), 2. latar belakang ekonomi keluarga yaitu status ekonomi keluarga yang didapat dari hasil turun-temurun atau warisan juga mempengaruhi tingkat perbedaan ekonomi antara keluarga yang satu dengan yang lainnya, 3. latar belakang pendidikan jabatan atau posisi seseorang dalam suatu pekerjaan didasarkan pada kualitas dan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ia geluti maka semakin besar peluang untuk mendapatkan posisi layak dalam suatu pekerjaan yaitu posisi layak dalam suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya

perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi oleh anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarananya. Keluarga yang status ekonominya serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, cenderung mencurahkan perhatiannya yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya karena tidak dibebani masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia. Misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan siswa akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.<sup>6</sup>

Lingkungan ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan perkembangan kognitif dan kemampuan intelektual anak, karena tersedianya perlengkapan atau fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga. Kualitas itu berhubungan dengan fasilitas untuk belajar dirumah yang berbeda-beda menurut tingkat kondisi keluarga secara umum. Perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada keluarga menengah kebawah kurang baik dibanding yang dimiliki oleh keluarga menengah atau atas. Makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 91.

penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terdapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup biaya.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu di rundung kesedihan sehingga anak menjadi *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak bahkan mungkin anak harus berkerja mencari nafkah sebagai membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saaatnya berkerja. Hal itu juga akan mengganggu belajar anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan meraih sukses. Sebaliknya keluarga kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya kepada belajar, sehingga mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga berekonomi rendah akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan

tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Anak belajar memerlukan sarana-sarana yang kadang-kadang mahal. Bila penghasilan keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat bagi timbulnya motivasi berprestasi pada anak. Maka hal ini perlu diberi pengertian pada anak. Namun apabila keadaan memungkinkan cukuplah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka mendapatkan dengan senang.<sup>8</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dibutuhkan sarana-sarana penunjang yang cukup. Tetapi apabila keadaan keluarga yang tidak memungkinkan akan menyebabkan menurunnya suatu pendidikan.

Keadaan penghasilan keluarga yang menyangkut pemenuhan sarana dalam belajar ini dipandang perlu terkait dengan siswa khususnya dalam pemenuhan sarana belajarnya. Anak-anak yang berprestasi secara positif sangat erat hubungannya dengan penghasilan keluarganya, khususnya bila anak sudah dewasa. Keluarga yang memiliki penghasilan tinggi lebih memperhatikan anak-anaknya, seperti pemenuhan fasilitas belajarnya, karena orang tua mereka menginginkan anak-anaknya untuk berprestasi. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan rendah melihat prestasi sebagai hal yang biasa saja, karena dirinya merasa hal itu suatu ketidak mungkinan atau tidak relevan bagi diri mereka. Keluarga dari kelas bawah cenderung tidak mendidik anak-anak mereka dengan cara

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 88.

<sup>8</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 156.

mendorong berkembangnya motivasi berprestasi. Kecuali, pada umumnya mereka tidak memandang pendidikan itu sebagai tujuan yang bernilai dan hanya memandang terutama sebagai jalan menuju keberhasilan kerja.

Kegiatan prestasi belajar anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar. Salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah peranan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya oleh karena itu agar prestasi belajar anak dapat tercapai dengan memuaskan maka orang tua harus mengontrol dan mengarahkan anak agar mempunyai semangat belajar yaitu setidaknya orang tua menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar.

Dimana keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Singgih D Gunarsah “lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah, banyak hal yang dipelajari anak ketika berada di rumah mempengaruhi tingkah laku dan kegiatan anak disekolah”<sup>9</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peranan keluarga sangat besar sekali terhadap prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya banyak pihak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam menunjang keberhasilan anak tersebut. Selain keluarga, tingkat penghasilan didalam keluarga sangat erat dengan prestasi

---

<sup>9</sup> Singgih D Gunarsah, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 1.

belajar siswa, karena disamping masalah ekonomi keluarga juga terdesak oleh berbagai macam kebutuhan yang mereka tidak mampu untuk mendapatkan jenis sarana yang layak untuk dapat digunakan jenis sarana yang layak untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan.

Kondisi penghasilan keluarga yang terlalu sulit menjadikan suatu keluarga menjalani berbagai kendala untuk menghantarkan putri-putrinya untuk mencapai keberhasilan study maupun keberhasilan lainnya. Bagaimanapun aktivitas yang dilakukan seorang anak membutuhkan finansial dari orang tua. Disisi lain orang tua yang berpenghasilan tinggi, ternyata kadang menghadirkan problem tersendiri bagi anak. Di karenakan sedemikian mudahnya anak memperoleh sesuatu akibat dari kekayaan orang tuanya, dimana mereka enggan untuk berkerja keras atau belajar untuk meraih prestasi yang tinggi.

Umumnya anak yang memiliki prestasi tinggi seperti penjelasan diatas mayoritas anak yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, selain mereka dididik dengan penuh perhatian, kedisiplinan mereka pun berprestasi juga untuk menyamakan statusnya dengan cara berprestasi dengan baik. Akan tetapi berbeda pada umumnya siswa kelas X SMA Islam Kepanjen yang memiliki prestasi tinggi sebaliknya dari keluarga yang sangat mapan. Siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang sangat mapan cenderung orang tua memberikan sarana yang memadai akan pendidikan anak-anaknya, dan mereka juga mempunyai rencana

untuk masa depan anak-anaknya. Sebaliknya orang tua yang berekonomi menengah kebawah, ia cenderung pesimis akan masa depan anak-anaknya, hal ini juga dikarenakan kurang pemahaman akan pentingnya pendidikan dan mereka juga beranggapan nantinya mereka tidak bisa membiayai anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, dengan didikkan orang tua yang pesimis, anak-anak mereka cenderung memiliki kepribadian yang pesimis sehingga ia mempunyai persepsi untuk apa berprestasi kalau nantinya ia tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas keluarga menjadi penentu atas keberhasilan anak dalam meraih prestasi diharapkan, karena disamping memberikan dorongan moril maupun psikologis juga menyediakan sarana belajar demi tercapainya keberhasilan tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan judul **“PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA ISLAM KEPANJEN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen
3. Untuk mengetahui apa ada pengaruh dan ada tidaknya pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen

#### **D. Hipotesa**

Dalam susut penelitian biasanya seorang peneliti berangkat dari adanya pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan jalan pengujian secara ilmiah. Oleh sebab itu hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: hopotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh yang positif antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen sedangkan hipotesa nihil ( $H_0$ ) yaitu tidak ada pengaruh yang positif antara tingkat pengasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen

Dengan demikian pada siswa SMA Islam Kepanjen terdapat hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghasilan keluarga ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) ini berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen diterima.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi lembaga SMA Islam Kepanjen

Untuk mengetahui karakter setiap murid dengan memperhatikan sosial ekonomi keluarganya dan untuk meningkatkan kualitas sebagai pendidik.

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi penulis tentang upaya yang dilakukan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

## 3. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri (UIN)

Sebagai bahan referensi atau pijakan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa jadi pengembangan atau penyempurnaan atau bahkan pelurusan dari hasil penelitian ini dikemudian hari.

## **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini dan agar tidak melebarnya pembahasan maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan yang akan di bahas sebagai berikut :

1. Tentang kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen
2. Tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen
3. Tentang ada dan tidaknya pengaruh antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen

## G. Penegasan Istilah

### 1. Tingkat penghasilan keluarga

Tingkat penghasilan keluarga adalah jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang.<sup>10</sup>

### 2. Prestasi belajar siswa

Merupakan hasil yang berupa angka yang dicapai oleh siswa. Setelah menjalani proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui proses penilaian formatif dan sumatif. Adapun arti formatif adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan pada akhir setiap pelajaran sedangkan arti sumatif suatu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu akhir sesuatu program.<sup>11</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini maka sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** Berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI** Berisi tentang: tinjauan tentang penghasilan keluarga yang meliputi pengertian penghasilan, gaji atau upah menurut konsep Islam, faktor pendukung penghasilan keluarga,

<sup>10</sup> M. Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium* (Surabaya: Karina, 2002), hlm. 180.

<sup>11</sup> Depdikbud

upaya mendapatkan penghasilan barokah, pengertian keluarga, fungsi keluarga, klasifikasi ekonomi keluarga. Tinjauan tentang prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar, aspek prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, evaluasi dan prestasi belajar. tinjauan tentang Pendidikan Agama islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama islam, Fungsi Pendidikan Agama islam.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Berisi tentang: deskripsi lokasi penelitian, pendekatan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisa data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Berisi tentang: Deskripsi obyek penelitian sejarah SMA Islam Kepanjen, visi dan misi SMA Islam Kepanjen, struktur organisasi SMA Islam Kepanjen, kondisi sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen, kondisi guru dan karyawan SMA Islam Kepanjen, kondisi siswa SMA Islam Kepanjen, deskripsi data meliputi deskripsi tingkat penghasilan keluarga, deskripsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, hasil analisis chi kuadrat.

**BAB V PEMBAHASAN.** Berisi tentang: kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen,

pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.

**BAB VI PENUTUP.** Berisi tentang: Kesimpulan dan Saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Penghasilan Keluarga**

##### **1. Pengertian Penghasilan**

Dalam masalah penghasilan berarti disini yang terkait adalah kita yang berkerja pada instansi pemerintah atau swasta dimana setiap bulan kita mendapat imbalan ataupun gaji. Dimana masing-masing instansi, perusahaan, maupun lembaga-lembaga lainnya mempunyai aturan-aturan kepegawaian sendiri-sendiri, tetapi pada prinsipnya sama yaitu semua pegawai atau karyawan mendapat imbalan berupa penghasilan bulanan. Pemberian penghasilan tersebut biasanya selalu utuh artinya apakah pegawai itu berkerja rajin atau malas, mempunyai motivasi kerja tinggi atau malas, mempunyai motivasi kerja tinggi atau rendah tetap dibayar utuh tidak dipotong. Dan pada golongan yang sama, seorang berkerja dengan rajin dan yang lain berkerja dengan malas tetap akan dibayar sama.

Penghasilan adalah gaji tetap yang diterima setiap bulan. Apakah suami istri itu sebagai pegawai, wirausahawan, atau menanam modal disebuah perusahaan tertentu, dan dari sumber tersebut mendapat penghasilan secara tetap setelah dipotong pajak, sementara bonus dan

pembagian keuntungan perusahaan tidak termasuk dalam kategori penghasilan.<sup>12</sup>

Adapun menurut Soejitno Irmim penghasilan atau gaji adalah imbalan dalam bentuk uang atau fasilitas, baik yang diterima saat masih aktif berkerja maupun setelah mengalami masa pensiun.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Moekijat penghasilan adalah jumlah seluruh imbalan jasa, termasuk upah dan pembayaran khusus (pendapatan) bunga, laba, uang sewa, dan keuntungan saham.<sup>14</sup>

Umumnya pasangan masa kini memiliki double income atau pendapatan ganda. Suami dan istri sama-sama berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Inilah yang disebut double income atau pendapatan ganda. Pasangan suami istri yang sama-sama berkerja, umumnya memiliki pola pengeluaran tertentu yang sudah menjadi gaya hidup mereka.

Dengan penghasilan yang dihasilkan oleh keluarga maka akan terpenuhi segala kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah segala keinginan yang oleh manusia dirasa perlu dipenuhi. Kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa terbatas. Setiap manusia berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya agar hidupnya mencapai kemakmuran. Hidup manusia dikatakan makmur apabila sebagian besar kebutuhannya dapat dipenuhi.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>(<http://www.ayahbunda-online.com/infoayahbunda/infodetail.asp?id=Kehamilan&info id=121>, diakses 5 Agustus 2007)

<sup>13</sup> Soejitno Irmim, *Gaji Barokah Memperkuat Motivasi Kerja* (Jakarta: Seyma Media), hlm. 1.

<sup>14</sup> Moekijat, *Penilaian Pekerjaan Untuk Menentukan Gaji dan Upah* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 7.

<sup>15</sup> Yulianto, *IPS Ekonomi*, ( Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka, 1994), hlm. 5.

## 2. Gaji Atau Upah Menurut Konsep Islam

Upah menurut pengertian Barat terkait dengan pemberian imbalan kepada pekerja tidak tetap, atau tenaga buruh lepas seperti upah buruh lepas di perkebunan kelapa sawit, upah pekerja bangunan yang dibayar mingguan atau bahkan harian. Sedangkan gaji menurut pengertian barat terkait dengan imbalan uang (finansial) yang diterima oleh karyawan atau pekerja tetap dan dibayarkan sebulan sekali. Sehingga dalam pengertian barat, perbedaan gaji dan upah itu terletak pada jenis karyawannya (tetap atau tidak tetap) dan sistem pembayarannya (bulanan atau tidak). Meskipun titik berat antara upah dan gaji terletak pada jenis karyawannya apakah tetap atau tidak.<sup>16</sup>

Menurut Konvensi ILO upah atau gaji biasa, pokok, minimum dan setiap emolumen tambahan yang dibayarkan langsung atau tidak langsung, apakah dalam bentuk uang tunai atau barang, oleh pengusaha kepada pekerja dalam kaitan dengan hubungan kerja.<sup>17</sup>

Menurut Dewan Penelitian pengupahan Nasional, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan

---

<sup>16</sup> *Pengertian Upah dalam konsep Islam* ([Http://www.uika-bogor.ac.id/jur03.htm](http://www.uika-bogor.ac.id/jur03.htm), 4 Agustus 2007)

<sup>17</sup> *Ibid..*

menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja serta pemberi dan penerima kerja.<sup>18</sup>

Dalam hal perbedaan pengertian upah dan gaji menurut konsep Barat diatas, maka Islam menggariskan upah dan gaji lebih komprehensif dari pada Barat.

Allah SWT menegaskan tentang imbalan ini dalam Al-Qur'an sbb:  
Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*<sup>19</sup>

Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk berkerja, dan Allah pasti membalas semua apa yang kita kerjakan. Dalam surat ini, Allah SWT menegaskan bahwa motivasi atau niat berkerja itu pasti benar. Sebab kalau motivasi berkerja tidak benar, Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya,

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987 ), hlm. 184.

kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik apa yang kita kerjakan.

Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Surat An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam menerima upah/balasan dari Allah. Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada diskriminasi upah dalam Islam, jika mereka mengerjakan pekerjaan yang sama. Hal yang menarik dari ayat ini adalah balasan Allah langsung di dunia (kehidupan yang baik/rezeki yang halal) dan balasan di akherat (dalam bentuk pahala).

Surat Al-Kahfi ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ  
عَمَلًا ﴿٣٠﴾

<sup>20</sup> Ibid., hlm.251

Artinya : *“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik”.*<sup>21</sup>

Sementara itu, Surat Al-Kahfi ayat 30 menegaskan bahwa balasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan manusia, pasti Allah SWT akan membalas dengan adil. Allah tidak akan berlaku zalim dengan cara menyia-nyiakan amal hamba-Nya. Konsep keadilan ini lah yang sangat mendominasi dalam setiap praktek yang pernah terjadi di negeri Islam.

Berdasarkan tiga ayat diatas, yaitu Surat At-Taubah ayat 105, An-Nahl ayat 97 dan Al-Kahfi ayat 30, maka imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek yaitu dunia dan akherat. Tetapi hal yang paling penting adalah bahwa penekanan kepada akherat itu lebih penting daripada penekanan terhadap dunia (dalam hal ini materi) sebagaimana semangat dan jiwa Al-Qur’an surat Al-Qhashsash ayat 77.

وَأَبْتِغِ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah*

<sup>21</sup> Ibid., hlm.268

*berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>22</sup>

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas maka didefinisikan upah atau gaji adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akherat (imbalan yang lebih baik).

### **3. Faktor Pendukung Penghasilan Keluarga**

Dalam berpenghasilan banyak sekali faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang diterima seseorang. Dimana penghasilan ini akan memenuhi segala kebutuhan keluarga dan pada dasarnya akan mempengaruhi standart hidup seseorang. Dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung penghasilan keluarga, yaitu<sup>23</sup>:

#### **1. Pendidikan**

Statistik menunjukkan, orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan banyak uang daripada mereka yang tidak. Ini sering kali membutuhkan mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan yang tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ini tentu saja merupakan mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.357

<sup>23</sup> *Penghasilan dan Faktor Pendukung*(<http://www.semuaabisnis.com/articles/80/1/Penghasilan-Dan-Faktor-Pendukungnya/Page1.html>, 4 Agustus 2007)

para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar. Namun demikian, kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan biasanya berpenghasilan besar.

## 2. Pekerjaan

Penghasilan seseorang juga berkait erat dengan pekerjaan yang di lakukan. Disinilah kita mengenal istilah white collar worker dengan blue collar worker. Pekerja kerah putih (mereka yang lebih banyak menggunakan pikirannya dalam berkerja) biasanya menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang berkerah putih (mereka yang menggunakan tenaganya).

## 3. Umur

Penghasilan seseorang juga berkait erat dengan umurnya. Mereka yang masih berumur 25 tahun kebawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berumur di atas 25 tahun, bahkan diatas 35 tahun. Semakin tua umur seseorang biasanya penghasilannya akan menjadi lebih tinggi. Ini masuk akal mengingat pengalaman seseorang dalam satu bidang, apabila ditekuni dari tahun ke tahun akan membuat pengalamannya bertambah, sehingga penghasilannya juga semakin bertambah

## 4. Harta

Penghasilan seseorang pada dasarnya didapat dari upah dan hasil investasi. Upah terdiri dari atas honor dan gaji, yang didapat seseorang karena jasa atau pekerjaan yang ia lakukan. Tetapi penghasilan yang kedua

adalah penghasilan yang didapat dari investasi. Semakin besar harta yang dia miliki, semakin besar pula penghasilan bunganya atau hasil investasi. Jadi, semakin besar harta seseorang, biasanya akan semakin besar pula penghasilan yang anda terima. Selanjutnya penghasilan tersebut bisa seseorang gunakan untuk memperbesar harta anda, yang pada akhirnya bisa digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

#### 5. Tempat Tinggal

Tempat tinggal juga berpengaruh terhadap penghasilan seseorang. Dimana seseorang yang bertempat tinggal disuatu kota yang berbeda maka penghasilan seseorang itu akan berbeda.

Selain faktor-faktor diatas, ada juga variabel lain yang biasanya mempengaruhi penghasilan yang didapatkan seseorang,<sup>24</sup> yaitu:

##### 1. Keberuntungan

Berada dalam tempat dan waktu yang kadang juga mempengaruhi penghasilan dari dua orang yang berkemampuan sama. Bisa saja penghasilan yang didapatkan lebih tinggi bila perusahaan seseorang memang sedang membutuhkan karyawan. Tetapi, hal yang berbeda bisa terjadi apabila kondisi perekonomian negara sedang jatuh, dan perusahaan seseorang sedang kekurangan order sehingga tidak bisa memberikan gaji tinggi pada karyawannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

## 2. Bakat

Pada beberapa profesi, bakat juga berpengaruh besar. Bakat seseorang akan berpengaruh pada profesi, karena dia mempunyai mutu yang berbeda.

## 3. Kerja keras

Beberapa orang ada yang tidak mau susah dalam bekerja, tetapi beberapa lain justru bekerja lebih keras. Mereka berusaha sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Harapannya jelas, yaitu mendapatkan kenaikan jabatan dan otomatis mendapatkan kenaikan gaji.

## 4. Koneksi

Kadang-kadang koneksi juga berperan dalam penghasilan seseorang. Bisa jadi karena anda punya koneksi yang berkerja sebagai kepala divisi SDM/Personalia (yang mengurus penerimaan pegawai), atau yang berkerja sebagai kepala divisi keuangan (yang mengurus pembagian gaji) di sebuah perusahaan, maka hal itu bisa mempengaruhi jumlah penghasilan yang anda terima

## 5. Diskriminasi

Diskriminasi sering juga mempengaruhi penghasilan seseorang. Di Indonesia, diskriminasi ini sering dilakukan terutama berkaitan dengan jenis kelamin dan SARA. Dimana dua orang yang berkemampuan sama, tetapi berjenis kelamin berbeda, bisa jadi mempengaruhi besarnya penghasilan. Begitu juga bila ada dua orang yang berkemampuan sama

tetapi berasal dari dua suku yang berbeda, kadang-kadang juga akan mempengaruhi penghasilan yang didapat.

#### **4. Upaya Mendapatkan Penghasilan barokah**

Fitrah manusia sebetulnya ingin melakukan sesuatu yang baik termasuk bekerja agar mendapatkan penghasilan yang barokah. Tetapi karena pengaruh hawa nafsu maka banyak orang yang mencari jalan pintas, yakni melakukan dengan berbagai cara yang terpenting mendapatkan uang. Adapun upaya mendapatkan penghasilan barokah yaitu dengan cara:

1. Niat bekerja untuk ibadah. Dalam melakukan kegiatan apapun, masalah niat adalah penting. Melakukan pekerjaan yang sama tetapi kalau niatnya berbeda maka semangat dan hasilnya akan berbeda. Niat kerja untuk ibadah juga akan menghindari rasa malas dan rasa enggan serta menghindari dari keinginan untuk berbuat yang tidak pantas, karena merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT.
2. Berusaha menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Dalam melaksanakan tugas kita upayakan selalu ingat bahwa waktu untuk menjalankan kewajiban terbatas hanya sampai pada saat tiba masa pensiun, sedangkan hak kita terima sampai kita meninggal dunia.
3. Bekerja dengan hati yang ikhlas. Bekerja dengan hati yang ikhlas menjadikan pekerjaan menjadi lebih ringan. Tugas-tugas terasa lebih menarik dan membahagiakan, sehingga dalam mengerjakan lebih bersemangat dan hasil kerjanya cenderung lebih baik. Kerja dengan

hati ikhlas akan meningkatkan nilai kebarokahan dari rejeki yang didapatkan.

4. Memaksimalkan potensi diri dalam melaksanakan tugas. Masing-masing dari kita memiliki potensi atau kemampuan. Kita memiliki keterampilan dan keahlian dibidang kita masing-masing. Kita berusaha mengeluarkan potensi yang ada dalam diri untuk melaksanakan potensi yang ada dalam diri akan meringankan beban dan tugas yang kita hadapi, karena kegiatan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien.
5. Menganggap tugas sebagai suatu kepercayaan. Jika kita menganggap tugas dan pekerjaan yang diberikan sebagai suatu kepercayaan, maka mereka akan mengerjakan tugas dan pekerjaan tersebut dengan senang hati, dengan hati yang ikhlas, dan dengan ringan tangan. Tugas yang dikerjakan dengan hati yang senang tingkat keberhasilannya akan relatif tinggi.
6. Menyukuri setiap menerima gaji. Setiap menerima gaji coba kita upayakan selalu ingat Firman Allah bahwa jika kita mensyukuri nikmat-Nya maka nikmat itu akan ditambah, tetapi apabila kita ingkar maka siksa-Nya sangat pedih. Jika setiap menerima penghasilan kita selalu bersyukur maka Allah akan ridho sehingga penghasilan kita akan barokah, akan membuat hidup kita akan bahagia. Keluarga kita juga diharapkan selalu bisa mensyukuri dengan penghasilan yang kita terima.

7. Penghasilan dibelanjakan ke jalan Allah. Selain ucapan dan hati, salah satu bentuk bersyukur adalah dengan tindakan. Terkait dengan rasa syukur pada penghasilan maka bentuk rasa syukur berupa tindakan adalah dibelanjakan ke jalan Allah, yakni untuk menafkahi keluarga, untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak, untuk keperluan sosial dan untuk hal-hal yang positif lainnya.<sup>25</sup>

Dengan upaya-upaya untuk mendapatkan penghasilan barokah diatas maka kita mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dan kita akan mendapatkan kehidupan yang tenang.

### **5. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan persekutuan hidup yang dibentuk oleh seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang berasal dari dua keluarga yang berlainan yang atas kehendak sendiri setuju saling mengikat diri untuk selamanya dalam hidup bersama dikuatkan dalam nikah atas dasar kesetiaan. Melalui pernikahan itu dimungkinkan lahirnya anak-anak dari sepasang suami istri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>26</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga dalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar senantiasa dapat menjadi keluarga

---

<sup>25</sup> Soejitno Irmim, *op.cit.* hlm.59

<sup>26</sup> Didik Purwodarsono, *Memahami Makna Berkeluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Salma, 2003), hlm. 9.

sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional.<sup>27</sup>

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Menurut Iver dan Page,

Family is a group defined by sex relationship sufficiently precise and enduring to provide for the procreation and up bringing of children. Sedangkan Elliot and Merrile mengatakan, a group of two or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption dan Bogardus mengatakan, the family is a small social group, normally composed of a father, a mother, and one or more children, in which affection and responsibility are equitably shared and in which the children are reared to become self-controlled and socially motivated person. Am Rose mengatakan bahwa, a family is a group of interacting person who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage and for adoption.<sup>28</sup>

Dari definisi keluarga diatas dapat dirumuskan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.<sup>29</sup>

Pada hakekatnya, keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan satu satuan khusus.

Keluarga pada dasarnya kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan ke orang tuaan dan pemeliharaan anak.

Adapun ciri-ciri umum keluarga meliputi: 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan, 2) berbentuk perkawinan atau susunan

<sup>27</sup> (<http://ms.wiki.pedia.org/wiki/keluarga>)

<sup>28</sup> Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 22.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.22

kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara, 3) suatu sistem tata norma termasuk perhitungan garis keturunan, 4) ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak, dan 5) merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin terjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Khairuddin, disamping ciri-ciri umum, keluarga juga mempunyai ciri-ciri penjelasannya sebagai berikut:

1. Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang paling universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya dan dapat ditemukan dalam semua masyarakat.
2. Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu kompleks dorongan sangat mendalam dari sifat organis kita seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan materi dan perhatian orang tua.
3. Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan kemasyarakatan yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kehidupan dalam kesadaran hidup yang mana merupakan sumbernya. Pada khususnya hal ini membentuk karakter

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.23

individu lewat pengaruh-pengaruh kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental.

4. Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok yang terbatas ukurannya yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan partikal, sturktur sosial secara keseluruhan dibentuk dari satuan-satuan keluarga. Hanya dalam masyarakat yang kompleks dengan peradaban yang lebih tinggi, keluarga berhenti untuk memenuhi fungsi-fungsi ini. Demikian juga pada masyarakat lokal, seperti pembagian kelas-kelas sosialnya cenderung untuk mempertahankan kesatuan-kesatuan keluarga.
5. Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinue daripada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya. Pada masa krisis manusia mungkin bekerja, berperang dan mati demi negara mereka. Tetapi mereka harus membanting tulang sepanjang hidupnya demi keluarga.
6. Aturan kemasyarakatan, hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal yang tabu didalam masyarakat dan aturan-aturan syah yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya.
7. Sifat kekekalan dan kesetaraan, sebagai instruksi, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi menjadi terkelompok disekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

Konsep yang lain dari keluarga dapat diartikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang merupakan segala bentuk hubungan kasih sayang antara sesama manusia. Keluarga merupakan gabungan antara dua orang yang membentuk suatu kesatuan pada keluarga, atau berarti kesatuan dua keluarga menjadi keluarga besar yang biasanya disebut keluarga besar yang dikarenakan hubungan darah atau perkawinan. Pilihan satu pasangan bisa keluar dari keluarga untuk menjadi keluarga nuklear yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anaknya sedangkan keluarga paman, bibi dan keponakan hanyalah sebagai keluarga dekat.

## **6. Fungsi Keluarga**

Setiap sesuatu yang diadakan tentu saja pasti ada fungsinya, yang ada ini bukan untuk disia-siakan. Apalagi menikah bukan sekedar muncul dari dorongan naluri saja, melainkan dituntut oleh kesadaran budaya dan agama, maka fungsinya yang sudah populer di kalangan pakar perkawinan dan keluarga, diantaranya adalah<sup>31</sup>:

1. Fungsi reproduksi dan regenerasi. Berkeluarga adalah berkerja sama untuk melahirkan keturunan dan melahirkan generasi pelanjut.
2. Fungsi ekonomi. Manusia adalah homo economicus atau makhluk yang memiliki kesadaran untuk memproduksi dan mengonsumsi sesuatu yang bernilai ekonomis. Secara singkat dalam pandangan ekonomi hidup ini harus ada distribusi barang dan jasa. Dengan hawa nafsunya, kepentingan ekonomi ini dari waktu ke waktu selalu

---

<sup>31</sup>Didik Purwodarsono, *op.cit.* hlm. 33-46.

berkembang. Tidak mungkin seseorang mampu memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa orang lain. Oleh karena itu salah satu yang bisa didapat dari hidup berumah tangga adalah berkerja sama dalam mendapatkan kebutuhan ekonomi.

3. Fungsi edukatif. Keluarga adalah pusat pembelajaran dari seluruh anggotanya.
4. Fungsi sosial atau berjamaah. Sebagai satuan sosial yang terkecil jelaslah bahwa keluarga dan masyarakat adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan ibarat dua sisi mata uang. Keluarga mempengaruhi masyarakat dan masyarakat juga berpengaruh pada setiap keluarga. Dengan berkeluarga status sosial seseorang akan lebih lengkap.
5. Fungsi protektif. Rumah ibarat benteng untuk berlandung bagi seluruh anggotanya, dari segala ancaman dari luar, baik ancaman fisik, ekonomi, psikologis, seksual, maupun aqidah. Rumah yang aman adalah yang seluruh anggotanya adalah manusia yang kuat. Bukan sekedar kuat fisik, tapi lebih penting kuat secara moral.
6. Fungsi afektif berupa cinta kasih, ketenteraman, keserasian, kebahagiaan adalah merupakan kerinduan awal seseorang dalam berumah tangga. Fungsi ini yang ditekankan dalam Al-Qur'an, sehingga fungsi afektif adalah persoalan yang paling populer dibanding fungsi-fungsi lainnya.

Surat Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*.<sup>32</sup>

Rumah seharusnya bukan saja untuk mendapatkan kebutuhan psikologis para penghuninya, tetapi sekaligus tempat untuk melatih dan membudayakan kesadaran afektif.

7. Fungsi rekreatif. Jika di dunia ada syurga itulah keluarga yang harmonis. Rasulullah SAW membanggakan rumah tangganya dengan ungkapan singkat “Rumahku adalah Syurgaku”. Biasanya rumah tangga bisa kita jadikan sebuah taman rekreasi atau istana. Siapapun yang ada didalamnya telah menemukan situasi yang indah yang pada dasarnya tidak cukup dirumuskan dengan kata-kata.
8. Fungsi religius. Sejak dari awal sudah kita sadari bahwa menikah mempunyai nilai ibadah. Melaksanakannya adalah bentuk pelaksanaan sebuah sunnah. Disamping menikah untuk menyempurnakan agama

<sup>32</sup> Al-Qur'an & Terjemahan, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987), hlm.366.

sekaligus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan beragama. Oleh karena itu agama seseorang umumnya ditentukan oleh agama keluarganya. Pemahaman serta kefahaman beragama seseorang juga bisa dilihat dari keluarganya. Pada hakekatnya beragama tidak bisa diwariskan melainkan harus didakwahkan. Anak-anak tidak lahir secara otomatis menjadi orang sholeh. Mereka hanya membawa fitrah yaitu kecenderungan untuk beragama.

Seorang muslim akan menjadikan fungsi agama sebagai fungsi yang paling mendasari fungsi-fungsi lainnya. Berkeluarga adalah berorientasi menegakkan fungsi-fungsinya. Jika agama dianggap persoalan yang paling besar maka jika ada problem ekonomi atau hal-hal yang lain, maka itu dianggap persoalan yang kecil, kebesaran fungsi agama diyakini akan mampu menyelesaikan dengan mudah. Tetapi jika fungsi agama hanya dianggap sebagai hal yang remeh dan tidak penting, maka ada persoalan sepele saja sudah terasa amat besar dan tentu saja agama tidak akan dijadikan sebagai hal yang dipercaya mampu menyelesaikan persoalan rumah tangga.

## **7. Klasifikasi Ekonomi Keluarga**

Berdasarkan status sosial ekonomi, struktur masyarakat terbagi menjadi lima golongan kelas sebagai berikut:

1. Golongan kelas I, yaitu kelas sosial yang tertinggi yang didasarkan atas kombinasi antara ekonomi, kelahiran dan faktor-faktor keluarga.

Orang yang termasuk golongan ini kira-kira 3 persen dari jumlah seluruh penduduk.

2. Golongan kelas II, yaitu mereka yang mencapai statusnya atas usahanya sendiri. Mereka tinggal di dalam lingkungan masyarakat yang baik. Pendidikan bagi mereka dipandang sangat penting
3. Golongan kelas III, yaitu yang disebut *lower-middle class* yang anggota-anggotanya sangat sadar akan garis-garis kelas. Mereka menganggap golongan kelas I sebagai superior, tetapi golongan kelas II dianggap mereka banyak kesamaannya dengan mereka. Mereka memandang rendah golongan IV, tetapi tidak menganggap hina anggota-anggotanya
4. Golongan IV, yaitu yang disebut *upper-lower class*. Mereka mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang kurang terhormat. Mereka menaruh dendam terhadap golongan atas dan menghindari hubungan dengan kelas dibawahnya. Mereka dianggap orang-orang miskin, tetapi cukup sopan. Mereka adalah pekerja-pekerja kasar yang selalu kekurangan secara finansial. Keluarganya tidak stabil dan banyak perceraian. Kebanyakan diantara mereka kawin pada usia muda. Pendidikannya rendah dan anak-anak mereka banyak yang putus sekolah atau meninggalkan sekolah secepat-cepatnya.
5. Golongan V, yaitu yang disebut *lower-lower class* yang terdiri atas pekerja imigran, tinggal dilingkungan yang sangat miskin, sering

mengalami kelaparan. Mereka dipandang sebagai orang-orang nakal, imoral, malas dan kotor.<sup>33</sup>

Berdasarkan kriteria ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pelapisan sosial, maka warga masyarakat dapat dipilih/dibedakan secara vertikal berdasarkan jumlah pendapatan/penghasilan atau kekayaan. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang semakin terbuka kesempatannya untuk memiliki kekayaan yang lebih banyak.<sup>34</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, murid sebagaimana biasanya di dalam belajar mendapatkan prestasi. Prestasi setiap murid satu dengan lainnya tentu saja berbeda.

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm. 21.

<sup>34</sup> Agus Santosa, *Sosiologi Untuk SMU Kelas 2* ( : Galaksi, 1999), hlm. 6.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.<sup>35</sup> Menurut Zainal Arifin berasal dari kata *pretatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.<sup>36</sup>

Menurut Mas’ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain dikemukakan oleh Nasrum Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas lihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan bidang tertentu.

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 895.

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.19

Menurut Witherington “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan sebagai diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>39</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>40</sup>

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi secara terus menerus dan dinamis, hal ini membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1988), hlm. 86.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.86

- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa.

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Biasanya diberikan dalam bentuk laporan keberhasilan atau raport.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang

bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru dan teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengelola, menyimpan, dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur yang mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau test dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **2. Aspek Prestasi Belajar**

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang

disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu a) ranah kognitif, b) ranah afektif dan c) ranah psikomotorik.<sup>41</sup>

Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan hasil belajar, maka ketiga aspek atau ranah kejiwaan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

a. Ranah kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif ini meliputi: (1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali. (2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. (3)

---

<sup>41</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-58.

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. (4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian yang satu dengan lainnya. (5) Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. (6) Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

b. Ranah afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Ranah afektif ini meliputi: (1) Menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lainnya. (2) Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. (3) menilai atau menghargai adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian. (4) Mengatur atau mengorganisasikan adalah pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu satu

nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

(5) karakterisasi dengan suatu nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik tertampak pada keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan klanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Seseorang yang mengalami proses belajar supaya berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri

(faktor eksternal) individu. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>42</sup> Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi individu termasuk fisik maupun mental maupun psikologinya yang ikut mendukung berhasil tidaknya individu dalam belajar<sup>43</sup> Dari sini nampak jelas sekali bahwa faktor internal itu merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor ini dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor yang bersifat jasmaniah (keadaan dan fungsi jasmani) dan faktor psikologis (faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang).

Kondisi fisik anak pada umumnya melatarbelakangi hasil akhir daripada aktifitas belajar. Keadaan jasmaniah yang sehat seseorang individu akan mudah berhasil dalam belajar dan mempunyai mempengaruhi yang besar terhadap prestasi belajar anak. Dan sebaliknya jika kondisi anak kurang sehat dan tidak bersemangat tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak memuaskan.

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm.138.

<sup>43</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 30.

Sedangkan dengan keadaan badan yang sehat dan segar akan berpengaruh lain dibandingkan dengan keadaan yang letih dan payah, begitu pula dengan kesehatan panca indera. Karena panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu masuk pengaruh ke dalam diri individu. Orang mengenal dunia sekiranya dengan menggunakan panca inderanya, baik tidak fungsi dari panca indera merupakan syarat mutlak untuk bisa tidaknya seseorang belajar dengan baik. Dengan melihat hal tersebut kita memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk menjaga panca indera, dengan tujuan agar dapat berfungsi dengan baik dan sempurna.

Faktor psikologis merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang, faktor ini meliputi:

1) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan kata lain intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan yang abstrak secara afektif mengetahui realisasi dan mempelajarinya secara cepat.<sup>44</sup> Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana menurut Wayan Nur Kencana dan PPN Sumartana mengatakan bahwa “Rendahnya Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah

---

<sup>44</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 57.

karena intelegensinya yang rendah, apabila anak berprestasi rendah pada umumnya ternyata intelegensinya rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa faktor penyebabnya adalah terletak pada intelegensi.”<sup>45</sup>

Kecerdasan ini sudah sejak seseorang dilahirkan. Mereka memiliki potensi-potensi yang berbeda dan bervariasi. Sedangkan pendidikan memberikan hal penuh kepada peserta didiknya untuk bisa mengembangkan potensinya seoptimal mungkin melalui belajar. Kalau kita perhatikan peserta didik yang memiliki usia sama dengan teman-temannya namun intelegensi mereka berbeda, hal ini mengakibatkan kemampuan mereka tidak sama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Binet hakekat intelegensi ada tiga macam yaitu:

- a) Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Makin cerdas seseorang maka makin cakap pula dia dalam membuat tujuan sendiri, punya inisiatif sendiri, tidak menunggu perintah saja. Makin cerdas seseorang maka dia akan tetap pada tujuan itu, tidak mudah dibalikkan oleh orang lain dan sesama lainnya.
- b) Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mencapai tujuan itu. Jadi makin cerdas seseorang maka dia makin mudah menyesuaikan cara-cara menghadapi sesuatu dengan mestinya.
- c) Kemampuan untuk otokritik yaitu kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang dibuatnya. Makin cerdas seseorang makin dapat ia belajar sendiri dari kesalahan yang telah dibuatnya, tidak mudah diulang lagi.<sup>46</sup>

Jadi intelegensi ialah kemauan, kesungguhan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi yang baru bagi seseorang. Sedangkan seseorang dapat dikatakan intelegen apabila dia sanggup menyelesaikan tugasnya dengan baik, cepat dan memuaskan. Dengan intelegensi yang

<sup>45</sup> Wayan Nur Kencana dan PPN. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.201.

<sup>46</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2005), hlm. 133-134.

tinggi pada anak maka dia akan lebih cepat mengerti dengan apa yang dipelajarinya dari pada anak yang kurang kecerdasannya.

## 2) Bakat

Disamping kecerdasan atau intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bakat secara umum adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Menurut Sunarto dan Hartono bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.<sup>47</sup> Dengan demikian bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang-bidang tertentu.

Oleh karena itu, orang tua dianggap tidak bijaksana apabila menyekolahkan atau mengkuliahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki oleh anaknya. Sebaiknya bagi anak yang mempunyai bakat terhadap jurusan yang dipilih, ia selalu baik dalam hal belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi. Sedangkan bagi anak yang selalu gagal, maka kesenangan belajarnya akan makin berkurang dan mengalami kesukaran-kesukaran. Hal tersebut apabila masih dipaksakan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 163.

### 3) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi (pemusatan) seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok obyek. Apabila seseorang sedang memperhatikan sesuatu benda, disini seluruh aktivitas seseorang dikonsentrasikan kepada bahan tersebut.<sup>48</sup>

Perhatian merupakan keaktifan siswa yang tertuju pada suatu obyek. Dimana jika siswa mempunyai perhatian yang utuh terhadap pelajaran yang dipelajari, maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebaliknya jika tidak ada perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya maka akan menimbulkan rasa bosan dan malas sehingga tidak mau belajar. sehingga prestasi mereka kemudian menurun.

Oleh karena itu agar siswa tidak acuh terhadap mata pelajaran maka seorang guru harus pandai menarik perhatian siswa dalam memberikan pelajaran yang diberikan, biasanya perhatian timbul bila bahan itu berguna atau berarti bagi anak. Kiat menarik perhatian siswa bisa dilakukan dengan cara menyampaikan segala sesuatu yang keluar dari konteksnya, misalnya tentang gaya mengajar guru, media yang digunakan atau hal yang bisa merubah suasana.

### 4) Minat

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Doyles Freyer, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan

---

<sup>48</sup> Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri Dan Sukses* (Solo: Aneka, 1993), hlm. 78.

obyek atau aktifitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu<sup>49</sup> kemudian menurut W.S Winkel minat adalah sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.<sup>50</sup>

Jadi minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati, dipertahankan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dengan demikian minat siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelas bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu.

#### 5) Kemauan

Kemauan adalah suatu kehendak yang sangat mempengaruhi corak perbuatan seseorang. Kemauan ini sangat menentukan apakah siswa akan belajar atau tidak. Kemauan ini sangat erat sekali kaitannya dengan pelaksanaan. Meskipun siswa mempunyai intelegensi yang tinggi, minat yang besar dan sesuai dengan bakatnya, apabila tidak ada kemauan maka tidak akan terjadi proses belajar.

---

<sup>49</sup> Wayan Nur Kancana dan PPN. Sumartana, *op.cit.*, hlm. 22.

<sup>50</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm.188.

## 6) Motivasi

Motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Mc.Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan relaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. jadi motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang di ras paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>51</sup>

Orang yang termotivasi, membuat reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh penambahan tenaga dalam dirinya. Orang yang memiliki motivasi akan mempunyai ciri giat berusaha dan tidak mudah menyerah sehingga bisa memperoleh apa yang diinginkan.

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, hlm.139.

## 7) Ingatan

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>52</sup>

Ingatan (*memory*) seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur seseorang. Mengingat merupakan salah satu aktivitas belajar yang disimpan dalam ingatan dalam bentuk tanggapan-tanggapan kemudian keluar dari bentuk reaksi-reaksi kelakuan tertentu. Bahan-bahan yang baru dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat, maka akan lama pula ingatan dan mudah pula dikeluarkan. Sesuatu bahan yang telah dikuasai apabila lama tersimpannya dalam ingatan tersebut. Sebaliknya bila lemah penyimpanannya, maka bahan itu akan lekas lupa.

Faktor ingatan bagi belajar adalah sangat penting dan berpengaruh dalam perolehan belajar, karena dengan ingatan inilah siswa dapat mengaktifkan kembali pengalaman yang tertinggal pada dirinya bila sewaktu-waktu diperlukan.

## 8) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiediaan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.44.

sudah siap, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik, sebaliknya apabila tidak ada kesiapan dalam belajar, maka hasilnya akan kurang maksimal.

#### 9) Kelelahan

Kelelahan yang ada pada manusia disebabkan karena banyaknya energi yang keluar sehingga menyebabkan lemahnya fisik dan cenderung suka tidur. Tetapi ada juga kelelahan yang disebabkan karena memikirkan sesuatu tanpa istirahat, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah suatu faktor yang bersumber bukan dari dalam diri pelajar itu sendiri, akan tetapi pengaruh dari luar si pelajar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### 1) Lingkungan keluarga

Selain lingkungan sosial dan lingkungan nasional, lingkungan keluarga atau cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajarnya. Hal ini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Slamet, *op.cit.*, hlm.62.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa berapa besarnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dan lainnya, maka dapat menyebabkan kurang berhasil dalam belajarnya, walaupun anak tergolong pandai.

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadikan faktor hambatan bagi anak. Termasuk dalam faktor ini, misalnya:

- a) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
- b) Hubungan guru dan murid yang kurang baik
- c) Hubungan antara hak dengan anak kurang menyenangkan
- d) Bahan pelajaran yang kurang baik, misalnya masuk siang hari yang mempunyai pengaruh yang melelahkan.<sup>54</sup>

Selain faktor-faktor tersebut, ada faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa, antara lain:

### a) Faktor kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 82.

pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu

Perubahan kurikulum yang terlalu cepat atau sering berubah dalam waktu yang relatif singkat akan membawa dampak yang negatif bagi siswa yang belajar.

b) Metode pengajaran

Dalam memilih metode pengajaran guru harus bisa menyesuaikan dengan hakekat tujuan pengajaran. Bahan pelajaran yang disajikan dan tingkat perkembangan siswa akan membantu atau mempermudah siswa dalam mempelajarinya.

Metode pengajaran guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Hal tersebut dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

c) Faktor materi pelajaran

Sebelum bahan disampaikan kepada siswa harus memperhatikan hal-hal seperti kesukaran materi, aspek-aspek yang hendak dikembangkan kepada siswa, tingkah laku siswa, jenis, luas atau jumlah bahan materi pelajaran. Karena semua itu akan membawa dampak kepada proses dan prestasi anak didik. Apabila materi

pelajaran tersebut memang menarik untuk dipelajari oleh siswa maka siswa akan merasa senang dan giat dalam mempelajarinya.

d) Guru

Guru merupakan mediator utama dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Untuk itu guru harus menguasai benar bahan ajar yang hendak disampaikan kepada siswa. Dalam arti guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam serta benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga harus memahami karakter atau kondisi siswa yang sedang dihadapinya, tanpa memahami karakter atau kondisi siswa maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar.

e) Proses interaksi antara guru dan murid

Faktor ini memiliki dampak atau pengaruh yang besar sekali terhadap siswa. Karena siswa yang sulit dalam menerima atau memahami materi pelajaran, guru harus bisa mengadakan pendekatan terhadap siswa tersebut

Dalam relasi (guru dengan murid) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya dan begitu saja sebaliknya. Jika siswa membenci gurunya, ia enggan mempelajarinya mata pelajaran yang diberikannya dan akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

Juga siswa merasa jauh dari guru, maka enggan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

f) Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai dalam pekerjaan administrasi, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

3) Lingkungan masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan prestasi belajar siswa adalah media seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Semua ini dapat memberi pengaruh yang kurang baik terhadap anak sebab anak berlebihan menonton atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan merosot (mundur). Dalam hal ini diperlukan pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana. Selain itu teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik misalnya belum cukup umur, sembunyi-sembunyi, merokok atau

pergi tanpa tujuan sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan. Dan yang lebih penting corak kehidupan tetangga, dalam hal ini dimaksudkan apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi atau lingkungan pedagang atau buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

### **c. Faktor Pendekatan belajar**

Pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan yaitu: 1) pendekatan tinggi (speculative dan achieving), 2) pendekatan menengah (analitical dan deep), 3) pendekatan rendah (reproductive dan surface).<sup>55</sup>

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

## **4. Evaluasi dan Prestasi Belajar**

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah evaluasi, evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif,

---

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 155-157.

berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.<sup>56</sup>

Evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan tersebut yaitu:

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- b. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok siswanya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetap apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm.195

- d. Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PBM). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar, siswa yang memuaskan, guru dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengkombinasikan dengan metode lain yang sesuai.<sup>57</sup>

Selain itu berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan.<sup>58</sup>

Disamping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi dibawah ini:

- a. fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.
- b. fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c. fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan)

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm.197

<sup>58</sup> Undang-Undang, *Tentang Guru Dan Dosen Serta Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 107.

- d. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
- e. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PBM.<sup>59</sup>

Disamping itu, evaluasi prestasi belajar sudah tentu juga berfungsi melaksanakan ketentuan konstitusional yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab XVI pasal 57 ayat (1) yang berbunyi: evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>60</sup> Dengan demikian kita dapat mengetahui prestasi belajar siswan dalam kelas atau dalam suatu lembaga.

### **C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

Dalam kajian Pendidikan Agama Islam, para ahli pendidikan berbeda-beda dalam mengungkapkan definisinya. Adanya definisi yang berbeda-beda itu bukanlah dimaksudkan untuk mengkaburkan arti atau makna pendidikan, melainkan akan menambah kejelasan arti atau makna pendidikan itu sendiri.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm.198

<sup>60</sup> Undang-Undang, *op.cit.*, hlm.106

## 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan bantuan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>61</sup>

Proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (siswa) kepada titik optimal dan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai didalamnya adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau sosial serta terbentuknya hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>62</sup>

Pendidikan dapat diartikan pula sebagai usaha sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>63</sup>

Dari pengertian pendidikan tersebut terdapat unsur-unsur yang ada dalam pendidikan itu, yaitu: (1). Usaha atau kegiatan yang bersifat membimbing dan dilakukan secara sadar. (2). Adanya pendidik atau pembimbing. (3). Adanya peserta didik. (4). Bimbingan itu mempunyai dasar atau tujuan.

---

<sup>61</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 151.

<sup>62</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 11.

<sup>63</sup> Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramandhani, 1993), hlm. 9.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang dalam bukunya "*Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*" mendefinisikan arti pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhannanya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>64</sup>

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, dan yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan adalah tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun untuk memahami pengertian Pendidikan Islam secara mendalam, penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang Pendidikan Islam, antara lain:

a. Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany:

“Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran

---

<sup>64</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 2.

sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.”<sup>65</sup>

Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berpakemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial sert dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senangtiasa berada didalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah.

b. Menurut Ahmad D. Marimba:

“Ia mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>66</sup>

c. Menurut A. Tafsir

“Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

<sup>65</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibanyy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 399.

<sup>66</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 19.

<sup>67</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

Sedangkan Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>68</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>69</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keimanan, keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah islamiyyah.

---

<sup>68</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002 ), hlm. 75.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm.75-76

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu:

1) Dasar yuridis/hukum formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila
- b) Dasar strukural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada hakekatnya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama ialah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

Firman Allah dalam Surat Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>70</sup>

### 3) Dasar psikologis.

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pasangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa:

*“Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pasangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon perolongan-Nya. Hal ini semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa”*.<sup>71</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan

<sup>70</sup> Al-Qur'an & Terjemahan, *op.cit.*, hlm.254.

<sup>71</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.133.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting. Sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan agama ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>72</sup>

**3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm.135

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Feisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi Agama Islam di sekolah:

- a. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu sistem program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- b. Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak.

- c. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm.134-135

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di SMA Islam Kepanjen yang terletak di jalan Diponegoro 152 Ardirejo Kepanjen, letaknya cukup strategis berada di dekat rumah penduduk, ini akan mempermudah SMA Islam Kepanjen dalam mengembangkan diri. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.

### **B. Pendekatan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>74</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Model kuantitatif, merupakan model keputusan yang mempergunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.

Setiap model keputusan memiliki variabel-variabel yang disebut variabel keputusan. Pemecahan dengan model kuantitatif akan

---

<sup>74</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

menghasilkan nilai atau angka untuk variabel-variabel keputusan ini. Nilai atau angka ini menyatakan atau menyiratkan keputusan-keputusan tertentu yang diwakili oleh variabel-variabel keputusan. Dengan perkataan lain, penggunaan model kuantitatif dalam memecahkan masalah, keputusan-keputusan yang akan dihasilkan oleh angka.<sup>75</sup>

Pengertian kuantitatif akan lebih mudah dipahami manakala seseorang telah memahami penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan pendekatan logika *hipotetika verifikatif*. Pendekatan tersebut dimulai dengan berfikir deduktif untuk menciptakan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan data empiris (data lapangan). Penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan, lalu diolah menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu.<sup>76</sup>

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Karena pada penelitian ini hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat angka (kuantitatif).

---

<sup>75</sup> M. Muslich, *Metode Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), hlm. 4.

<sup>76</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 23.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Donal Ary, dkk yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa secara apa adanya.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>78</sup> Dan untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan data primer dan data skunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Data penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa dan situasi yang ada pada latar penelitian. Pemilihan sumber data atau subyek-subyek penelitian akan berlangsung secara berguling sesuai dengan kebutuhan hingga mencapai kejenuhan.

Data dari informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu :

#### 1. Data Primer

Yaitu data yang diteliti dan dikumpulkan dapat berwujud data yang secara langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Data primer hampir selalu dikaitkan dan diperoleh dari masyarakat, antara lain melalui angket. Data yang diperoleh dari

---

<sup>77</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1993), Hlm. 309

<sup>78</sup> Ibid, hlm. 107.

responden dalam hal ini adalah siswa. Melalui angket ini data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMU Islam Kepanjen.

## 2. Data Sekunder

Data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain (biasanya berbentuk publikasi), diluar peneliti sendiri. Data sekunder dapat diperoleh dari publikasi yang biasanya dihimpun, dikumpulkan, disimpan dan disebarluaskan oleh sumber informasinya, misalnya perpustakaan.<sup>79</sup> Data sekunder ini diambil dari arsip kantor SMA Islam Kepanjen.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan keseluruhan subyek penelitian.<sup>80</sup> Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>81</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Kepanjen yang berjumlah 227 siswa.

### 2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidaklah harus memakai keseluruhan dari populasi, karena akan memakai biaya dari waktu yang lama untuk itu

---

<sup>79</sup> Djunaidy Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 1996), hlm. 70.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 108.

<sup>81</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1984), hlm. 6.

digunakan sebagian dari populasi yang digunakan agar dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>82</sup>

Suatu metode pengambilan sampel yang ideal ialah mempunyai syarat yaitu:<sup>83</sup>

- a. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi sampel
- b. Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dapat menentukan tafsiran yang diperoleh
- c. Sederhana sehingga mudah dilaksanakan
- d. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah rendahnya.

Penelitian sampel haruslah representative untuk itu digunakan penarikan sampel dengan Sampel Stratifikasi Random. Menurut Suharsimi Arikunto:

“Apabila objek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah objeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti waktu, tenaga, dana serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”<sup>84</sup>

Berpijak dari pendapat tersebut dan karena jumlah populasi dalam objek penelitian ini melebihi dari 100 siswa yaitu sebanyak 227 siswa maka peneliti mengambil 25% dari populasi yang ada yaitu 162 siswa.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.108.

<sup>83</sup> Masri Sangarimbun Sofia Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 73.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.111.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil teknik sampel random atau sampel acak karena dalam pengambilan sampelnya, mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

#### **E. Pengumpulan Data**

Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.<sup>85</sup>

Data inilah yang nantinya di hadapi peneliti untuk dianalisis yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Tanpa adanya data peneliti dalam kegiatannya tidak akan memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dan metode dokumentasi, metode interview atau wawancara dan angket.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm.197

## 1. Metode Interview

### a. Pengertian Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

### b. Kelebihan dan kelemahan metode interview

#### 1) Kelebihan metode interview

- a) Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi
- b) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan, subyek selama dapat memberikan jawaban
- c) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap
- d) Karena sifat keluwesan metode interview cocok untuk dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner

#### 2) Kelemahan metode interview

- a) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga, biaya
- b) Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek
- c) Jalan dan isi interview sangat mudah dipergunakan oleh keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu

d) Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subyek.<sup>86</sup>

Jenis interview/wawancara cara yang digunakan adalah interview/wawancara terpimpin. Wawancara ini hanya mengumpulkan data yang relevan saja dengan permasalahan penelitian. Untuk itu, peneliti telah menyusun pedoman interview/wawancara agar dalam melakukan interview/wawancara tidak menyimpang.

## 2. Metode observasi

### a. Pengertian dan ciri-ciri metode observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila :

- a. Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.

Di lain pihak Good mengemukakan ciri-ciri pengamatan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Mempunyai arah yang khusus.

---

<sup>86</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

- b. Sistematis.
  - c. Bersifat kuantitatif.
  - e. Diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung).
  - f. Menuntut keahlian.
  - g. Hasilnya dapat dicek dan dibuktikan
- b. Kelebihan dan kelemahan metode observasi
- 1) Kelemahan metode observasi adalah
    - a) Banyak kejadian-kejadian yang tidak didapat dicapai dengan observasi langsung
    - b) Bila observe tahu bahwa dia sedang diteliti, maka mereka telah menunjukkan sikap atau sengaja menimbulkan kesan yang lebih baik ataupun lebih jelek terhadap observer
    - c) Setiap kejadian tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya, sehingga menyulitkan observer
    - d) Seringkali tugas observasi terganggu karena adanya peristiwa-peristiwa yang tidak diduga-duga terlebih dahulu
  - 2) Kelebihan Observasi
    - a) Observasi merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung
    - b) Bagi seseorang yang sibuk, lebih tidak berkeberatan untuk diamati secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala

c) Dapat mencatat secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala<sup>87</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti yang telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>88</sup>

### 4. Metode kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan yang diajukan untuk menadapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>89</sup>

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert*. Responden diminta memberi pendapatnya/jawabannya dengan

<sup>87</sup> *Ibid*, Hal 76

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm 206

<sup>89</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm.89

cara mengisi kuesioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner/angket.

## F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara untuk mengelola atau menganalisis data yang telah terkumpul dan disusun secara berurutan, bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesa yang diajukan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pokok permasalahan mengenai penghasilan keluarga. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis segala data yang terkumpul yang didapat dari obyek yang penulis teliti untuk disimpulkan.

Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan metode *Chi kuadrat*. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan *SPSS versi 11,00*. pembuktian hipotesis dan diskripsi dua variabel.

Untuk mengetahui kondisi tingkat penghasilan keluarga dan prestasi belajar menggunakan rumus persentase<sup>90</sup>:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

---

<sup>90</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2007), hlm. 43.

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penghasilan keluarga dengan prestasi belajar siswa, maka digunakan analisis *Chi kuadrat* yaitu teknik analisis komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi data yang sedang kita selidiki.

Adapun rumus yang digunakan<sup>91</sup> :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = menguji signifikansi

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari data

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka hasil perhitungan dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikan 0.05%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika  $F_{hit} > F_{tab}$ : maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $F_{hit} < F_{tab}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

---

<sup>91</sup> Anas sudijon, *Op Cit.*, hlm. 287

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Islam Kapanjen**

Pada musyawarah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hasyim Asy'ari tanggal 27 November 1984 diputuskan untuk mendirikan SMA Islam di Kapanjen. Berdasarkan musyawarah tersebut dibentuklah panitia yang diberi nama panitia pendiri SMA Islam Kapanjen, yang mana tertuang dalam SK No. 05/YPI/XII/'84 tanggal 1 Desember 1984 yang diketuai oleh Ir. Lalu Abdul Manan. Panitia ini kemudian mengurus segala persiapan yang berkaitan dengan pendirian SMA Islam.

Yayasan mengajukan izin kepada Kakandepdikbud Kabupaten Malang pada tanggal 2 Januari 1985 dan permohonan tersebut dikabulkan dengan keluarnya NSS (Nomor Statisti Sekolah) yaitu No. 304051821062 beserta rekomendasi dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, Bapak Edi Slamet. Pada saat itu diputuskan untuk menggunakan gedung SD NU Jl. Sawunggaling No. 71 sebagai tempat belajar.

Sebagai kelanjutannya, YPI mengajukan perizinan ke Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jatim dan persetujuannya keluar pada tanggal 1 Oktober 1985, dengan SK pendirian No. 5718/104.7.4/1985.

Setelah SMA Islam Kapanjen memperoleh izin baik dari Kantor Kabupaten Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Kantor

Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, kepala Sekolah membuat laporan kepada Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang isinya antara lain:

Jumlah siswa baru : 150 orang

Jumlah kelas : 3 ruang

Jumlah guru : 17 orang guru termasuk kepala sekolah dan 3 karyawan

Nama Kepala Sekolah: Ir. Lalu Abdul Manan

Masa kepengurusan Ir. Lalu Abdul Manan ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 1987 beliau mendapat tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri. Untuk itulah, Yayasan Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari mengangkat Drs. Musoli Haris sebagai kepala sekolah sampai sekarang.

Susunan pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hasyim Asy'ari SMA Islam Kapanjen adalah sebagai berikut:

A. PEMBINA

Ketua : H. Zaenal Fachris

Sekretaris : H. Moch Mujani Ilham

Anggota : Drs. Asnawi Nur

B. PENGURUS

Ketua : H. Mochammad Munir

Sekretaris : Hartono Alwie

Anggota : H. Ubaidillah Musa'i

### C. PENGAWAS

Ketua : H. Abdul Syukur

Sekretaris : Mashudi

Anggota : H. Usman Farisman

Periode tahun 1985 – 1988 merupakan periode yang memprihatinkan karena SMA Islam masih berstatus tercatat. Karena masih berstatus tercatat maka Ebtanas tahun pelajaran 1987 – 1988 masih menggabungkan diri ke SMA Negeri 1 Kepanjen, dengan kelulusan yang ditentukan oleh SMA Negeri 1 Kepanjen.

Dengan jumlah kelulusan yang cukup baik, maka kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islam Kepanjen semakin kuat. Hal ini dapat ditibuktikan dengan jumlah siswa baru yang semakin tahun semakin bertambah. Dengan adanya hal ini, mau tidak mau maka mulai tahun ajaran 1988/1989 harus menambah jumlah ruang kelas. Pilihan pun jatuh pada SMP Islam Kepanjen dengan pertimbangan karena masih satu yayasan, dengan perincian :

- Kelas I (4 kelas) menempati SD NU
- Kelas II (4 kelas) Menempati SMP Islam
- Kelas III (3 kelas) menempati SD NU

Karena ruang kelas yang terpisah maka tenaga Tata Usaha pun ditempatkan secara terpisah pula. Hal ini merupakan masalah tersendiri sehingga guru yang mengajar dan jadwal pelajaran pun harus disusun sedemikian rupa agar siswa tidak menjadi korban. Sejalan dengan itu

pihak sekolah menyiapkan diri untuk mengubah status dari Tercatat menjadi Diakui. Berkat dukungan dan doa dari banyak pihak maka tanggal 20 Januari 1990 status SMA Islam berubah dari Tercatat menjadi Diakui dengan SK No. 009/C/Kep/5/1990.

Ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang. Untuk membekali siswanya tidak hanya dengan ilmu pengetahuan saja maka SMA Islam Kepanjen bertekad untuk membekali siswanya dengan keterampilan agar mampu bersaing dengan dunia usaha. Berbekal tekad itu Drs. Musoli Haris selaku Kepala Sekolah mengajukan izin mendirikan sebuah lembaga kursus yang diberi nama “HACE COURSE” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course) dengan direktur Drs. Mohammad Yasin.

Lembaga kursus ini diakui oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur No 3627/104.10C/L.A-1991. timbul masalah baru yaitu tempat kursus sehingga pada akhirnya diputuskan untuk mengurangi ruang kelas di SD NU untuk Lab. Komputer dan menambah ruang kelas di SMP Islam Kepanjen untuk Lab. Bahasa.

Sejalan dengan itu SMA Islam pun mulai memikirkan untuk membangun gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jln. Panji sebelah barat kampung baru. Saat akan membangun muncul masalah lagi karena kendaraan pengangkut tidak dapat menjangkau lokasi. Akhirnya, dengan persetujuan yayasan tanah tersebut ditukar dengan tanah

milik Bapak Suwali Rowi, di Jln. Diponegoro No. 152 dan menambah tanah lagi disebelah utaranya, sehingga jumlah luas tanahnya menjadi 7.688m<sup>2</sup>.

Pembangunan gedung SMA Islam Kepanjen yang dana awalnya murni swadaya masyarakat dan sumbangan dari bapak dan ibu guru, dimulai pada bulan Desember 1994, ditandai dengan peletakkan batu pertama oleh Romo K.

Pembangunan gedung tahap I selesai tanggal 15 juli 1995 yang terdiri dari 8 ruang belajar, 5 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP/BK yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Bapak Basofi Sudirman pada tanggal 24 Oktober 1995 bersamaan dengan peresmian pasar Kepanjen.

Pada tahun ajaran 1995/1996 secara resmi SMA Islam Kepanjen pindah ke Jln. Diponegoro 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya lokal untuk Laboratorium Bahasa dan Lapangan Olahraga. Tahun ajaran 1996/1997 sekolah mampu merealisasikan 2 lokal yang terletak di sebelah utara mushola menghadap timur. Tahun ajaran 1997/1998 terealisasi pembangunan mushola yang merupakan harapan yang sangat diinginkan oleh seluruh warga sekolah dengan kapasitas kurang lebih 500 jama'ah. Peresmian dilakukan oleh Pengurus Syuriah NU Kabupaten Malang, Drs. Mansur, SH pada tanggal 6 Desember 1998. tahun ajaran 1998/1999 terealisasi 2 lokal bangunan kelas di sebelah selatan mushola menghadap ke timur. Pada periode inilah SMA

Islam Kapanjen mendapat penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis juara II untuk sekolah swasta se-Kabupaten Malang. Tahun ajaran 1999/2000 terealisasi 3 lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara. Tahun ajaran 2000/2001, 13 kelas rombongan belajar yang sudah ada dapat masuk pagi seluruhnya, karena jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Dalam rangka menyiapkan generasi muda penerus estafet kepemimpinan bangsa, maka sekolah memiliki tujuan strategis yaitu melakukan pembinaan akhlaq yang mencakup akhlaq terhadap Allah SWT, sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya, pembinaan akademis dan juga keterampilan.<sup>92</sup>

## **2. Visi dan Misi SMA Islam Kapanjen**

### **a. Visi**

Visi yang dicanangkan oleh SMA Islam Kapanjen adalah:

“Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketerampilan Dan Berkepedulian”

### **b. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka arah pembinaan kegiatan siswa dirumuskan dalam misi sebagai berikut :

---

<sup>92</sup> Hasil Interview dengan Ibu Yusrotul Diana, S.Ag pada tanggal 4 November 2007

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa Indonesia sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Menumbuhkembangkan semangat kepedulian terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.<sup>93</sup>

### **3. Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMA Islam Kepanjen sebagai berikut : (terlampir)

Adapun tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah:

---

<sup>93</sup> Hasil Interview dengan Ibu Yusrotul Diana, S.Ag pada tanggal 6 November 2007

## 1. Kepala Sekolah

a. merencanakan dan mengarahkan kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan :

- 1) Awal tahun pelajaran
- 2) Harian
- 3) Mingguan
- 4) Bulanan
- 5) Tengah Semester
- 6) Semester
- 7) Akhir tahun pelajaran

b. Mengimplementasikan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh :

- 1) Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur
- 3) Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
- 4) Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari”
- 5) Dinas-dinas atau Departemen lain yang telah mendapatkan rekomendasi Depdiknas atau Dinas Pendidikan Kabupaten

c. Mengorganisasikan serta membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh:

- 1) Wakil-wakil kepala sekolah
- 2) Penanggungjawabkan kegiatan
- 3) Bendahara dan Tata Usaha

- d. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan di tingkat sekolah
- e. Melaporkan kegiatan atau mempertanggungjawabkan kegiatan kepada

## 2. Waka Kurikulum

Bertugas mengelola kegiatan KBM yang meliputi:

- 1) Membagi tugas baru
- 2) Menyusun jadwal pelajaran dan piket KBM
- 3) Mempersiapkan format administrasi pengajaran
- 4) Mengawasi kegiatan belajar
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi
- 6) Mengkoordinasikan kegiatan pelaporan tengah semester, semester dan ujian tahunan

## 3. Waka Kesiswaan

Bertugas mengelola kegiatan kesiswaan yang meliputi:

- 1) Penerimaan siswa baru
- 2) Pembinaan kegiatan siswa
- 3) Membina Ketertiban siswa bersama wali kelas
- 4) Membina kegiatan siswa awal tahun, tengah semester dan semester
- 5) Merekap nilai kepribadian setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas
- 6) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

#### 4. Waka Sarana dan Prasarana

Bertugas mengelola sarana dan prasarana sekolah yang meliputi

- 1) Inventarisasi saran dan prasarana yang ada
- 2) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
- 3) Pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana
- 4) Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 5) Membantu mengatasi rotasi keuangan
- 6) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

#### 5. Waka Hubungan Masyarakat

Bertugas mengelola kegiatan hubungan masyarakat yang meliputi:

- 1) Membina hubungan/merencanakan kegiatan kesejahteraan warga sekolah
- 2) Membina hubungan dengan instansi lain
- 3) Membina hubungan dan menyusun pengurus komite sekolah
- 4) Membina upacara rutin/HUT Sekolah/Hari Besar Nasional/Hari Besar Agama
- 5) Mewaliki Kepala Sekolah menghadiri undangan jika Kepala Sekolah berhalangan hadir.
- 6) Melaksanakan kegiatan pelepasan/penyerahan siswa purna pendidikan Wali Murid
- 7) Melaporkan kegiatan kepada Kepala Sekolah

## 6. Bendahara Sekolah

Bertugas mengelola keuangan yang meliputi:

- 1) Bersama Kepala Sekolah dan staf lainnya merencanakan RAPBS
- 2) Menerima setoran keuangan dari bagian pemungutan keuangan
- 3) Mengeluarkan dana untuk berbagai keperluan sekolah kepada penanggungjawab kegiatan yang ditunjuk oleh sekolah setelah mendapat persetujuan kepala sekolah
- 4) Menegeluarkan dana untuk berbagai keperluan sekolah kepada penanggungjawab kegiatan yang ditunjuk oleh sekolah setelah mendapat persetujuan Kepala Sekolah
- 5) Menyetorkan keuangan SPP dan sarana pendidikan yang telah diterima dari pemungut kepada Bendahara Yayasan
- 6) Membuat daftar kebutuhan honorarium/transport guru dan karyawan
- 7) Menerima keuangan untuk keperluan honorarium guru/karyawan, ATK sekolah dan subsidi kesiswaan dari Yayasan
- 8) Membayar honorarium guru dan karyawan
- 9) Membukukan pengeluaran keuangan lengkap dengan bukti-bukti pengeluarannya dan ditutup setiap bulan sesuai dengan mata anggaran
- 10) Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah

#### 7. Tata Usaha Sekolah

Bertugas mengelola administrasi sekolah dan kebersihan yang mendukung kegiatan sekolah

#### 8. Pembantu Pelaksana

Bertugas menjaga keamanan, kebersihan, fasilitas dan keindahan sekolah

#### 9. Guru

Bertugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan administrasi pengajaran
- 2) Melaksanakan proses pengajaran, evaluasi baik sendiri/terkoordinir remedial/remedial dan pengayaan
- 3) Melaporkan hasil evaluasi kepada siswa, Waka Kurikulum dan Kepala sekolah
- 4) Membantu siswa dalam menggali potensi dan memahami dirinya, menjadi cerdas, terampil, dan berakhlaq mulia
- 5) Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala sekolah

#### 10. Wali Kelas

Bertugas melaksanakan koordinasi tingkat kelas dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Membagi tugas 7K
- 2) Membentuk Pengurus Kelas

- 3) Membantu/membimbing permasalahan yang timbul di kelas dan mengadakan pembinaan secara rutin terhadap anggota kelas baik secara sendiri maupun kerjasama dengan guru, tim kesiswaan, BP/BK, Kepala Sekolah ataupun Wali Murid
- 4) Menulis DKN, Laporan Pendidikan tengah semester dan semester
- 5) Bertanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kelancaran, kegiatan intra maupun ekstrakurikuler pada kelas
- 6) Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekolah

#### 11. Pengelola Laboratorium

Bertugas melaksanakan pengelolaan laboratorium

#### 12. Pembina Ekstrakurikuler

Bertugas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

### **4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen**

Untuk mengetahui sarana fisik SMA Islam Kepanjen penulis melakukan penggalan data observasi dan interview secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh.

Berdasarkan Interview dengan Waka Sarana dan Prasarana Bapak

Drs. Heriyanto, beliau menyatakan bahwa:

Bahwa kegiatan sarana dan prasarana di SMA Islam Kepanjen ada tiga yaitu jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Jangka pendek meliputi merawat semua fasilitas yang ada di SMA Islam Kepanjen, sedangkan jangka menengah meliputi perbaikan sarana dan prasarana serta jangka panjang yaitu pengadaan dalam sarana dan prasarana yang dilakukan dalam setiap tahun dengan skala prioritas. Dimana skala prioritas yang pertama adalah melengkapi kebutuhan siswa.

Keadaan dan kondisi SMA Islam Kepanjen itu stabil dan pembangunan dilakukan setiap tahunnya bahkan dalam waktu dekat akan membangun gedung sebelah selatan guna kegiatan belajar mengajar siswa. Adapun faktor penghambat dari sarana dan prasarana yang dihadapi oleh SMA Islam Kepanjen adalah biaya, dimana sarana dan prasarana ini di peroleh dari siswa itu sendiri dan menolak dari pemberian pemerintah. Sedangkan pendukungnya adalah semua bapak ibu guru yang ada disini selalu memperhatikan sarana yang ada, meskipun bapak dan ibu guru tidak terlibat langsung tetapi mereka ikut berpartisipasi dalam memantau fasilitas yang ada.

Usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen yaitu melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah dengan mengevaluasi kebutuhan siswa itu sendiri dan guru juga yang mengajukan bila sarana dan prasarana belum memadai. Biaya oprasional sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen berasal dari siswa itu sendiri.<sup>94</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 17 kelas, untuk kelas X terbagi menjadi 5 kelas, untuk kelas XI ada 6 kelas, yakni jurusan Bahasa 1 kelas, jurusan IPA 2 kelas dan untuk jurusan IPS 3 kelas. Demikian juga dengan kelas XII ada 6 kelas. Selain ruang kelas, ada ruang pembelajaran sebagai penunjang, yaitu Laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Hasil Interview dengan Waka. Sarana dan Prasarana Bapak Drs. Heriyanto, pada tanggal 3 November 2007

**Tabel 1**  
**Tentang Jumlah Sarana Dan Prasarana Sma Islam Kapanjen**  
**Tahun ajaran 2007/ 2008**

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	17
5	Ruang Lab. IPA	1
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang UKS	1
10	Mushola	1
11	Ruang OSIS	1
12	Lapangan Basket	1
13	Lapangan Bola Voli	2
14	Lapangan Sepak Bola	1
15	Lapangan Lompat Jauh	1
16	Kamar mandi atau WC guru	1
17	Kamar mandi atau WC siswa	9
18	Kantin	1

(Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kapanjen tahun ajaran 2007/2008)

### 5. Kondisi Guru dan Pegawai SMA Islam Kapanjen

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, maka guru SMA Islam Kapanjen mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan harapan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Dan sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

**Tabel 2**  
**Jumlah Guru dan Pegawai SMA Islam Kepanjen**  
**Tahun ajaran 2007/ 2008**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru tetap	9
2	Guru tidak tetap	44
3	Pegawai tetap	9
Jumlah		62

(Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen tahun ajaran 2007/2008)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa ketenangan dalam lembaga pendidikan dikategorikan menjadi dua bagian yaitu guru dan pegawai tetap dan guru tidak tetap. Guru dan pegawai tetap sebanyak 18 orang. Dan guru tidak tetap sebanyak 44 orang. Jadi guru dan pegawai tetap dan guru tidak tetap sebanyak 62 orang.

**Tabel 3**  
**Data Sumber Daya Manusia SMA Islam Kepanjen**  
**Tahun ajaran 2007/ 2008**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana/ S1	49
2	Diploma III	3
3	Al – Hafidz	1
4	SMA/ SMEA	7
5	SMP	2
Jumlah		62

(Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen tahun ajaran 2007/2008)

Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas SMA Islam Kepanjen terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan latihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran dan seterusnya.

Dari paparan diatas tersirat bahwa keterkaitan dalam ketenagaan pendidikan terus berupaya mengadakan pembenahan – pembenahan dan

perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan yang berkualitas, sehingga diharapkan menghasilkan output bermutu dan berkualitas tinggi. Adapun daftar nama – nama guru dan pegawai sebagaimana terlampir.

Adapun kewajiban guru yang ada di SMA Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi nilai – nilai agama islam dan falsafat negara pancasila.
- 2) Mencintai anak didik dan jabatannya, selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 3) Menyelesaikan dan meningkatkan kecakapan pengetahuan dan profesinya.
- 4) Meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmani sehingga berpenampilan pribadi yang utuh.
- 5) Senantiasa berpakaian dan berhias dengan tetap memperhatikan norma agama dan estetika.
- 6) Bersikap terbuka dan demokratis, serta menempatkan diri pada herarchi kepegawaian.
- 7) Menjalin hubungan mesra dan memelihara semangat kekeluargaan antara sesama guru dan pegawai.
- 8) Bersikap toleransi dalam menyelesaikan masalah atas dasar musyawarah dalam kepentingan bersama.

- 9) Senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku dan mampu menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
- 10) Hubungan antara guru/ pegawai dan anak didik harus memperhatikan norma – norma kesucilaan, agama dan hukum yang berlaku.

#### 6. Kondisi Siswa SMA Islam Kapanjen

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

**Tabel 4**  
**Jumlah siswa-siswi SMA Islam Kapanjen**  
**Tahun ajaran 2007/ 2008**

No	Kelas	Jumlah Perkelas	Keterangan
1	X. 1	46	227
2	X. 2	45	
3	X. 3	45	
4	X. 4	45	
5	X. 5	46	
6	XI. Bahasa	35	216
7	XI. IPA 1	41	
8	XI. IPA 2	41	
9	XI. IPS 1	35	
10	XI. IPS 2	34	
11	XI. IPS 3	30	
12	XII. Bahasa	33	
13	XII. IPA	35	
14	XII. IPS 1	34	
15	XII. IPS 2	34	
16	XII. IPS 3	34	
17	XII. IPS 4	34	204
<b>Jumlah</b>			647 siswa

(Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kapanjen tahun ajaran 2007/2008)

Di SMA Islam Kapanjen tidak ada pengelompokan siswa kelas X,

siswa dikelompokkan pada waktu kelas XI dan kelas XII yang merupakan

kelas penjurusan. Ada tiga jurusan yakni Bahasa, IPA dan IPS. Jurusan Bahasa ada 2 kelas, IPA ada 3 kelas dan IPS ada 7 kelas.

Adapun alasan siswa kelas X tidak dikelompokkan berdasarkan nilai dan tes masuk adalah untuk menghilangkan kecemburuan sosial antara kelas unggulan dan kelas tidak unggulan, yang akan mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan sesama siswa.

Menginjak kelas XI, baru diadakan pemilihan jurusan, yaitu jurusan Bahasa, IPA dan IPS. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui bakat dan minatnya sehingga bisa lebih fokus dalam mempelajari suatu mata pelajaran, sehingga diharapkan penguasaan materi tidak hanya setengah – setengah akan tetapi penguasaan secara penuh.

Kelas XII merupakan jenjang yang paling terakhir di SMA Islam Kepanjen dengan tingkatan kelas paling atas. Di jenjang ini, para siswa lebih difokuskan lagi agar lebih mendalam dalam penguasaan materi pelajaran yang nantinya di persiapkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang semakin naik nilai standar kelulusan.

## **7. Kegiatan Penunjang SMA Islam Kepanjen**

Kegiatan penunjang yang ada di SMA Islam Kepanjen salah satunya adalah kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kulikuler SMA Islam Kepanjen diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan menyalurkan bakat ataupun hobi siswa.

Berdasarkan Interview dengan Waka Kesiswaan Bapak M. Rosuli S Pd, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstra kulikuler di SMA Islam ada dua yaitu kegiatan wajib dan non wajib, dimana kegiatan wajibnya adalah pramuka, keputrian dan komputer untuk kelas X. Dan untuk kelas XI kegiatan yang wajib diikuti adalah komputer. Dalam kegiatan ini terdapat pos-pos yaitu penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekstra kulikuler. Adapun faktor penghambat dari kegiatan ini adalah siswa dan guru pembimbing kegiatan ekstra tersebut. Dimana siswa merasa bosan atau jenuh dengan kegiatan yang diberikan dan strategi guru pembimbing ekstra dalam mengajarkan siswanya kurang memotivasi siswa dan kurang kreatif ataupun memberikan inovasi kepada siswa.<sup>95</sup>

Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

- 1) Bela Diri
- 2) Bola Voly
- 3) Bola Basket
- 4) Teater
- 5) Sepak Bola
- 6) Pencinta Alam
- 7) PMR
- 8) Musik
- 9) Bhs Inggris
- 10) Bhs Jerman
- 11) Bhs Arab
- 12) Seni Rupa dan Seni Baca Al-Qur'an

---

<sup>95</sup> Hasil Interview dengan Waka. Kesiswaan Bapak M. Rosuli S Pd, pada tanggal 15 November 2007

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari masing- masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. deskripsi dalam penelitian ini meliputi: pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.

1. Deskripsi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.

Tingkat penghasilan keluarga mencakup balas jasa atau gaji yang diterima orang tua dalam bentuk uang dalam waktu tertentu Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan dapat diketahui tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam:

**Tabel 5**  
**Penghasilan orang tua setiap bulan**

Penghasilan orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor
$\geq$ Rp. 1.260.000,00	87	53.7	5
Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.259.000,00	34	21.0	4
Rp. 750.000,00 – Rp. 999.999,00	18	11.1	3
Rp. 500.000,00 – Rp. 749.000,00	10	6.2	2
$\leq$ Rp. 500.000,00	13	8.0	1
Total	162	100	

Data olah dokumentasi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua, yang berpenghasilan  $\leq$  Rp. 500.000,00 terdapat 8% dari 13 siswa, yang berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 749.999,00 terdapat 6.2% dari 10 siswa, yang berpenghasilan Rp. 750.000,00 – Rp. 999.999,00 terdapat 11.1% dari 18 siswa, yang berpenghasilan Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.259.000,00 terdapat 21% dari 34 siswa, sedangkan yang berpenghasilan  $\geq$  Rp.

1.260.000,00 terdapat 53.7% dari 87 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa penghasilan orang tua siswa kelas X SMA Islam Kepanjen adalah sebesar  $\geq$  Rp. 1.260.000,00.

2. Deskripsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghargaan hasil belajar yang diambil dari jumlah nilai semester ganjil, yang dicapai siswa kelas X tahun 2007-2008 di SMA Islam Kepanjen. Berdasarkan data yang terkumpul maka distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Daftar nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor
91 – 100	72	44.4	5
81 – 90	65	40.1	4
71 – 80	25	15.4	3
61 – 70	0	0	2
<60	0	0	1
Total	162	100	

Data olah dokumentasi

Berdasarkan pada tabel diatas maka nilai pendidikan Agama Islam kelas X SMU Islam Kepanjen sebagai berikut: terdapat nilai 91 – 100 terdapat 44.4% dari 72 siswa, nilai 81 – 90 terdapat 40.1% dari 65 siswa, dan nilai 71 – 80 terdapat 15.4% dari 25 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai raport siswa kelas X SMA Islam Kepanjen adalah 91 - 100.

### C. Pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar

#### Pendidikann Agama Islam Siswa kelas X SMA Islam Kapanjen

##### 1. Hasil analisis Chi Kuadrat

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab hasil penelitian tentang tingkat penghasilankeluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam maka data tersebut di olah dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 11.00. Setelah pengelohan data, Chi Kuadrat dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 7**  
**Rangkuman case processing summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
Tingkat Penghasilan * Nilai Ujian Akhir	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	162	100.0%	0	.0%	162	100.0%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 162 siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen telah dimasukkan dalam pengujian. Dan tidak ada data missing atau data yang hilang dalam pengujian tersebut.

**Tabel. 8**  
**Rangkuman tingkat penghasilan dan nilai ujian akhir**

	Nilai Ujian Akhir			Total
	71 - 80	81 - 90	91 - 100	
Tingkat Penghasilan $\geq$ Rp. 1.260.000,00	7	36	44	87
Rp. 1.000.000,00 – Rp.1.259.000,00	4	13	17	34
Rp. 750.000,00 – Rp. 999.999,00	5	8	5	18
Rp. 500.000,00 – Rp. 749.000,00	5	3	2	10
$\leq$ Rp. 500.000,00	4	5	4	13
Total	25	13	72	162

Dari tabel di atas menunjukkan pada tingkat penghasilan dan nilai ujian akhir ditampilkan tabel yang memaparkan hubungan data antara kolom dan baris yang dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Tujuh orang siswa kelas X SMA Islam Kapanjen yang kedua orang tuanya berpenghasilan  $\geq$ Rp.1.260.000,00 memiliki nilai ujian akhir sekitar 71-80, tiga puluh enam orang siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 81-90, dan empat puluh empat siswa kelas X SMA Islam Kapanjen memiliki nilai ujian sekitar 91-100.
- 2) Empat orang siswa kelas X SMA Islam Kapanjen yang kedua orang tuanya berpenghasilan Rp.1.000.000,00-Rp.1.259.000,00 memiliki nilai ujian akhir sekitar 71-80, tiga belas siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 81-90, dan tujuh belas siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 91-100.
- 3) Lima orang siswa kelas X SMA Islam Kapanjen yang kedua orang tuanya berpenghasilan Rp.750.000,00-Rp.999.999,00 memiliki nilai ujian akhir sekitar 71-80, delapan siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 81-90, dan lima siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 91-100.
- 4) Lima orang siswa kelas X SMA Islam Kapanjen yang kedua orang tuanya berpenghasilan Rp.500.000,00-Rp.749.000,00 memiliki nilai ujian akhir sekitar 71-80, tiga siswa kelas memiliki nilai ujian akhir sekitar 81-90, dan dua siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 91-100.

- 5) Empat orang siswa kelas X SMA Islam Kepanjen yang kedua orang tuanya berpenghasilan  $\leq$  Rp. 500.000,00 memiliki nilai ujian akhir sekitar 71–80, lima siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 81–90, dan empat siswa memiliki nilai ujian akhir sekitar 91–100

**Tabel. 9**  
**Rangkuman output chi kuadrat**

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi Square	19.275 <sup>a</sup>	8	.013
Likelihood Ratio	16.839	8	.032
Linear by-Linear Association	11.880	1	.001
N of Valid Cases	162		

Dari tabel output chi kuadrat di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

Taraf tingkat signifikansi atau  $\alpha = 0.05$  % dan  $df = 8$ , maka  $X^2$  kritis berdasarkan tabel  $X^2_{(0.05,8)} = 15.507$ . maka nilai kritis chi kuadrat adalah 15,507. Pada tabel di atas menunjukkan untuk Pearson Chi-Square bahwa nilai chi hitung adalah 19.275. maka Chi-Square hitung = 19.275 lebih besar dari Chi-Square tabel = 15.507, maka  $H_a$  diterima. Berarti dalam hal ini ada pengaruh antara penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen. Hal ini dapat diperkuat berdasarkan nilai p yang ditampilkan pada kolom Asimp Sig. = 0.13, oleh karena itu  $p = 0.13 > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kondisi tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam

##### Kepanjen

Besarnya penghasilan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau bentuk lain yang nilainya sama dengan uang. Jumlah atau besarnya penghasilan yang diterima orang tua ini berbeda sesuai dengan jumlah faktor produksi yang dikorbankan.<sup>96</sup> “secara makro dapat kita katakan bahwa sekolah membutuhkan sarana dan prasarana untuk memenuhi sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada.” Dengan demikian keadaan penghasilan keluarga mempunyai hubungan yang erat terhadap prestasi belajar siswa, karena selain kebutuhan pokok seorang anak juga membutuhkan fasilitas belajar sebagai sarana untuk mencapai prestasi belajar seperti yang ia inginkan. Penghasilan yang serba pas-pasan kadang kala berdampak buruk terhadap kondisi seorang anak misalnya malas belajar, minder, dan bolos sekolah. Oleh karena itu tingkat penghasilan keluarga sangat penting dalam proses belajar anak, apalagi ketika seorang anak mempunyai keinginan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>96</sup> Bahar Aswandi, *Dasar-dasar Kependidikan* (Semarang: Effar Publishing), hlm. 131.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen dalam kategori tinggi yaitu  $\geq$  Rp. 1.260.000,00 terdapat 53.7% dari 87 siswa, sedangkan yang berpenghasilan 1.000.000,00 – Rp. 1.259.000,00 terdapat 21% dari 34 siswa, yang berpenghasilan Rp. 750.000,00 – Rp. 999.999,00 terdapat 11.1% dari 18 siswa, yang berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 749.999,00 terdapat 6.2% dari 10 siswa, yang berpenghasilan  $\leq$  Rp. 500.000,00 terdapat 8% dari 13 siswa.

#### **B. Prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen**

Hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas X SMA Islam Kepanjen yaitu terdapat 72 siswa (44.4 %) mempunyai nilai ujian yang tinggi, 65 siswa (40.1%) mempunyai nilai ujian sedang, dan 25 siswa (15.4 %) mempunyai nilai ujian rendah.

Apabila melihat data tersebut maka hasil belajar yang diperoleh siswa- siswi sebagian besar berkategori sangat baik. Hal ini tentu saja akan dipengaruhi oleh penghasilan orang tua yang menyediakan sarana ataupun prasarana yang menunjang kebutuhan anaknya, dan tentunya juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi faktor belajar dan hasil belajar mereka seperti faktor psikologis dan psikologis. Hasil penelitian ini didukung oleh teori bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: faktor intern dan ekstern. faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor

psikologis dan faktor kelahiran. Sedang faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Semua ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>97</sup>

Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua atau keluarga lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau keluarga. Dalam hal ini peranan orang tua dalam lingkungan keluarga yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab dalam pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.<sup>98</sup>

### **C. Pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan untuk hasil hipotesis variabel tingkat penghasilan keluarga memiliki nilai  $r_{hitung}$  (19.275), nilai ini lebih besar dari  $r_{tabel}$  (15.507). Hasil ini memperlihatkan bahwa  $r_{hitung}$  (19.275) >  $r_{tabel}$  (15.507). Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel tingkat penghasilan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori, bahwa fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif seperti keluarga lapisan bawah, lapisan menengah dan lapisan atas

<sup>97</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.* hlm.138

<sup>98</sup> *PerhatianOrangTuaTentukanPrestasiBelajaSiswa*, (<http://www.republika.co.id/suplemen/cetakdetail.asp?mid=1&id=182621&katid=105&katid1=151&katid2=192>, diakses 31 Desember 2004)

memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Keluarga lapisan bawah fasilitas yang kurang lengkap bila dibanding keluarga lapisan menengah dan lapisan atas. Kelengkapan fasilitas mempunyai dampak yang positif terhadap pengembangan kognitif anak yang belajar di sekolah.<sup>99</sup>



---

<sup>99</sup>*Keluarga, Teman Sebayadan Pendidikan*, ([http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_162html#top](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_162html#top))

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum tingkat penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada responden sebanyak 162 orang siswa rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kategori tinggi yaitu distribusi frekuensi 87 siswa sebesar 53.7% berpenghasilan sangat tinggi, distribusi frekuensi 34 siswa sebesar 21% berpenghasilan tinggi, distribusi frekuensi 18 siswa sebesar 11.1% berpenghasilan sedang, distribusi frekuensi 10 siswa sebesar 6.2% berpenghasilan rendah, distribusi frekuensi 13 siswa sebesar 8% berpenghasilan sangat rendah, artinya penghasilan keluarga siswa kelas X SMA Islam Kepanjen baik dan bervariasi.
2. Distribusi tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMA Islam Kepanjen secara garis besar berada pada tingkat kategori tinggi yaitu distribusi frekuensi 72 siswa sebesar 44.4% dengan kategori tinggi, distribusi frekuensi 65 siswa sebesar 40.1% dengan kategori sedang, serta distribusi frekuensi 25 siswa sebesar 15.4% dengan kategori rendah. Maksudnya bahwa kebanyakan siswa kelas X

SMA Islam Kepanjen menunjukkan adanya dorongan untuk berprestasi sangat baik. Namun ada beberapa siswa yang masih belum berprestasi dengan baik dikarenakan ada sebab tertentu yaitu kurang adanya motivasi dalam belajar dan intelegensi yang rendah pada diri siswa tersebut.

3. Berdasarkan hasil analisis data bahwa  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh positif atau signifikan, hal ini ditunjukkan oleh  $r_{hitung}$   $19.275 > r_{tabel}$   $15.507$  antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar.

#### **B. Saran - saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan untuk dapat memberi manfaat. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sekolah mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan didalam studinya. Bagi pihak sekolah baik pimpinan ataupun guru diupayakan dan berusaha untuk memotivasi belajar siswa agar meraih prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Siswa

Jangan jadikan sesuatu keadaan sebagai penghalang terhambatnya untuk mencapai cita-cita dan hendaknya siswa memiliki tekad yang

kuat untuk menciptakan motivasi belajar dalam dirinya untuk bersaing dalam memperoleh prestasi yang baik.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis dan diharapkan penelitian ini di coba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal



## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an & Terjemahan. 1987. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri Dan Sukses*. Solo: Aneka.
- Aswandi, Bahar. Tanpa Tahun. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang: Effar Publishing
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, H.M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Al-Syaibany, Al-Toumy Omar Mohammad. 2000. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendi Sofia, Masri Sangarimbun. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Ghony, Djunaidy. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

- Gunarsah, Singgih D. 2002. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Irmim, Soejitno. Tanpa Tahun. *Gaji Barokah Memperkuat Motivasi Kerja*. Jakarta: Seyma Media.
- Kancana, Wayan Nur dan Sumartana, PPN. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- (Keluarga, Teman Sebayadan Pendidikan, [Http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_162html#top](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_162html#top))
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moekijat. 2007. *Penilaian Pekerjaan Untuk Menentukan Gaji dan Upah*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, M. 1993. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Martin, M Andre dan Bhaskarra F.V. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya: Karina.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwodarsono, Didik. 2003. *Memahami Makna Berkeluarga*. Yogyakarta: Pustaka Salma.

*PenghasilandanFaktorPendukung*([http://www.semuaabisnis.com/articles/80/1/Penghasilan-Dan-Faktor\\_Pendukungnya/Page1.html](http://www.semuaabisnis.com/articles/80/1/Penghasilan-Dan-Faktor_Pendukungnya/Page1.html), 4 Agustus 2007)

*PerhatianOrangTuaTentukanPrestasiBelajaSiswa*,(<http://www.republika.co.id/suplemen/cetakdetail.asp?mid=1&id=182621&katid=105&katid1=151&katid2=192>, diakses 31 Desember 2004)

Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Karya.

Roestiyah. 1989, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara

Slamet. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press.

Shochib, Moc. 1998. *Pola Asuh Kedua Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santosa, Agus. 1999. *Sosiologi Untuk SMU Kelas 2*. : Galaksi.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: CV Sinar Baru.

Sukidin & Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumardi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Blimbing dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara 2006.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka.

Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramandhani.

([http://ms.wiki](http://ms.wikipedia.org/wiki/keluarga) pedia.org/wiki/keluarga)

(<http://www.ayahbundaonline.com/infoayahbunda/infodetail.asp?id=Kehamilan&info id=121>, 5 Agustus 2007).

## Hasil Crosstabs

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Penghasilan * Nilai Ujian Akhir	162	100.0%	0	.0%	162	100.0%

#### Tingkat Penghasilan \* Nilai Ujian Akhir Crosstabulation

Count		Nilai Ujian Akhir			Total
		71-80	81-90	91-100	
Tingkat Penghasilan	=<500000	4	5	4	13
	500000-749000	5	3	2	10
	750000-999000	5	8	5	18
	1000000-1259000	4	13	17	34
	=>1260000	7	36	44	87
Total		25	65	72	162

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.275 <sup>a</sup>	8	.013
Likelihood Ratio	16.839	8	.032
Linear-by-Linear Association	11.880	1	.001
N of Valid Cases	162		

a. 5 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.54.

## Frekuensi Responden

### → Frequencies

#### Statistics

		Tingkat Penghasilan	Nilai Ujian Akhir
N	Valid	162	162
	Missing	0	0

### Frequency Table

#### Tingkat Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	=<500000	13	8.0	8.0	8.0
	500000-749000	10	6.2	6.2	14.2
	750000-999000	18	11.1	11.1	25.3
	1000000-1259000	34	21.0	21.0	46.3
	=>1260000	87	53.7	53.7	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

#### Nilai Ujian Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71-80	25	15.4	15.4	15.4
	81-90	65	40.1	40.1	55.6
	91-100	72	44.4	44.4	100.0
	Total	162	100.0	100.0	



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Nomor : Un. 3.1/TL.00/711/2007  
Lampiran : 1 (Satu) berkas  
Hal : **PENELITIAN**

Malang, 3 Oktober 2007

Kepada  
Yth. Kepala SMA ISLAM Kapanjen  
Di-  
Kapanjen

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Laila Dia Vini  
NIM : 03110259.  
Semester/Th.Ak : IX/2003  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Islam Kapanjen**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan di berikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih

**Wassalamua'alaikum Wr. Wb.**

**Dekan,**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

1. Nama : Nur Laila Dia Vini
2. Nim / Jurusan : 03110259 / Pendidikan Agama Islam
3. Pembimbing : Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I
4. Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	2 Agustus 2007	Pengajuan Proposal dan Judul	
2	6 Agustus 2007	Revisi Proposal dan Judul	
3	8 Agustus 2007	ACC Proposal dan Judul	
4	2 September 2007	Pengajuan Bab I, II, dan III	
5	26 Oktober 2007	Revisi Bab I, II dan III	
6	26 Maret 2008	Pengajuan Bab IV, V dan IV	
7		Revisi Bab IV, V dan IV	
8		ACC Keseluruhan	

**Malang,**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 0**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Daftar guru, karyawan (pegawai) dan siswa SMA Islam Kepanjen
2. Sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen
3. Denah bangunan SMA Islam Kepanjen
4. Struktur organisasi SMA Islam Kepanjen
5. Daftar kumpulan nilai kelas X SMA Islam Kepanjen
6. Tingkat penghasilan siswa kelas X SMA Islam Kepanjen.



## PEDOMAN INTERVIEW

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen?
2. Apa visi dan misi SMA Islam Kepanjen?

### B. Waka Sarana dan Prasarana

1. Apa saja kegiatan sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana keadaan dan kondisi SMA Islam Kepanjen?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan sarana dan prasarana di SMA Islam Kepanjen?
4. Usaha apa saja untuk melengkapi sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen?

### C. Waka Kesiswaan

1. Apa saja kegiatan penunjang di SMA Islam Kepanjen?
2. Kegiatan penunjang apa yang wajib diikuti oleh SMA Islam Kepanjen?
3. Apa saja sarana dan prasarana dalam kegiatan penunjang di SMA Islam Kepanjen?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan penunjang di SMA Islam Kepan

**ANGKET PENGHASILAN KELUARGA**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Nama Orang tua** :  
**Pekerjaan** :

**Isilah pertanyaan di bawah ini!**

1. Berapakah besar penghasilan orang tua anda setiap bulan?
  - a.  $\geq$  Rp. 1.260.000,00
  - b. Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.259.000,00
  - c. Rp. 750.000,00 – Rp. 999.999,00
  - d. Rp. 500.000,00 – Rp. 749.000,00
  - e.  $\leq$  Rp. 500.000,00

